

**SKRIPSI**

**RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PT. JASA RAHARJA PERWAKILAN PAREPARE  
(ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**



**OLEH**

**YUYUN FADILLAH  
NIM: 18.2900.057**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PT. JASA RAHARJA PERWAKILAN PAREPARE  
(ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**



**YUYUN FADILLAH  
NIM : 18.2900.057**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**RASIO PROFITABILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN  
PT. JASA RAHARJA PERWAKILAN PAREPARE  
(ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)”**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi

Manajemen Keuangan Syariah

Disusun dan Diajukan oleh

**YUYUN FADILLAH**

**NIM : 18.2900.057**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

iii

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Yyun Fadillah

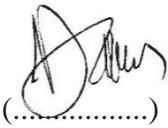
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.057

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

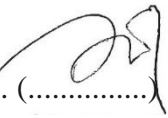
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B4218/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M. 

NIP. : 19760604 200604 2 001

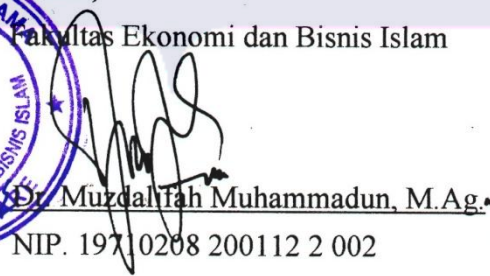
Pembimbing Pendamping : Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. 

NIP. : 19911030 201903 1 006

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Yuyun Fadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.057



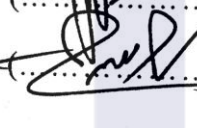
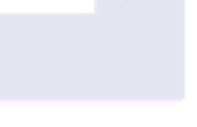
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B4218/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M	(Ketua)	
Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M	(Sekretaris)	
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag	(Anggota)	
Rusnaena, M. Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Rasio Profitabilitas Pada Laporan Keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Allah swt. yaitu Muhammad saw. beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt. semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini. Hal ini tentunya tidak lepas dari motivasi serta segala dorongan dan bantuan dari orang-orang disekeliling penulis.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis Ayahanda Suparman dan Ibunda Sri Rahayu Tosepu yang telah menjadi penyemangat bagi penulis dimana beliaulah yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya serta harapan-harapan yang tulus untuk penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan arahan, saran dan kritikan dari awal proposal hingga skripsi ini selesai.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Bapak Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam serta Ibu Damirah, S.E., M.M selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dan dedikasinya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa terkhusus mahasiswa FEBI IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Seluruh staf dan pengajar di kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Seluruh Informan penulis di PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, Ibu Almaida Djumed, S.KM., Bapak Ryannata Masyuraga, S.Ak., Bapak Zaumar Irvan, S.E., Ibu Maya Mulyasari, S.Si, Bapak Chandra Putra Prakoso, S.Kel., dan Bapak Muh. Attas, S.E., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi yang bermanfaat kepada penulis.
7. Adik-adik kesayanganku Muhammad Rivandra Adhitama, Mizzian Haziq Abdillah, Amirah Mulan Asmarini, Muhammad Aditya Pratama, Nelvianingsih Tosepu dan Muhammad Ronaldo Febrian yang telah menjadi penyemangat yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku selama penempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Ersya Pratiwi, Muzdhalifah AB, Nurfadhilah Majid, Dhefyanti Anwar, Hasdianti, Sri Hamdani, Tri Wildayanti, Nurmalasari Ayu Bayu Ningsih, Helmi Ahmad dan Muhammad Fikri. Terima kasih sudah menjadi

*support system* yang baik bagi penulis dan semoga segala urusannya dilancarkan oleh Allah SWT.

9. Saudara dan saudariku Muhammad Adi Mulyadi, dan Hidayah Saleh yang selalu membantu dan menghibur penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan penulis di Prodi Manajemen Keuangan Syariah khususnya angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Diri sendiri yang sudah banyak berjuang semaksimal mungkin hingga sampai di titik ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu luang dan pikiran yang mereka berikan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Parepare, 08 Agustus 2022  
10 Muharram 1444 H

Penulis



Yuyun Fadillah  
NIM. 18.2900.057



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuyun Fadillah  
NIM : 18.2900.057  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 02 November 2000  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Agustus 2022  
Penyusun



Yuyun Fadillah  
NIM. 18.2900.057

## ABSTRAK

Yuyun Fadillah. *Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)* dibimbing oleh Damirah dan Ahmad Dzul Imi Syarifuddin.

Saat ini, jumlah kasus kecelakaan lalu lintas jalan dari hari ke hari semakin bertambah dan pihak Jasa Raharja pun terus mengeluarkan dana santunan kepada korban kecelakaan. Untuk itu, disini akan dilihat bagaimana PT. Jasa Raharja dapat memperoleh laba dengan cara menganalisis rasio profitabilitas melalui analisis *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dengan mengetahui berapa banyak tingkat profit yang diperoleh PT. Jasa Raharja periode 2018-2020 dan bagaimana implementasi prinsip manajemen keuangan syariah pada laporan keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Jasa Raharja yang diukur melalui alat analisis *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan bagaimana implementasi prinsip manajemen keuangan syariah dalam mengukur kinerja keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare.

Metode penelitian yang digunakan yaitu *mixed method* (metode campuran) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berupa sampel laporan keuangan PT Jasa Raharja periode tahun 2018 sampai dengan 2020 dengan teknik dokumentasi berupa data sekunder dan analisis data rasio keuangan. dan untuk data kualitatifnya berupa hasil dari wawancara yang dilakukan khususnya di kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan pada PT Jasa Raharja yang dinilai melalui analisis *Net Profit Margin* dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2018 nilai yang dicapai oleh NPM sebesar 23,311%, tahun 2019 sebesar 22,28%, dan tahun 2020 sebesar 24,02%. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur melalui analisis *Return On Asset* dalam kondisi kurang sehat. Nilai yang dicapai pada tahun 2018 sebesar 13,31%, tahun 2019 sebesar 11,25%, dan tahun 2020 sebesar 10,71%. Kemudian kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Equity* dalam kondisi kurang sehat. Nilai yang dicapai pada tahun 2018 sebesar 15,23%, tahun 2019 sebesar 13,65%, dan tahun 2020 sebesar 13,05%. Sedangkan Implementasi prinsip manajemen keuangan syariah dalam menilai laporan keuangan pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, peneliti menemukan adanya kesesuaian yaitu indikator uang sebagai modal potensial dan berbagi risiko.

Kata Kunci : NPM, ROA, ROE, Kinerja Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II      TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Rasio Profitabilitas.....	11
2. Kinerja Keuangan .....	15
3. Laporan Keuangan .....	19
3. Jasa Raharja .....	26
4. Manajemen Keuangan Syariah.....	27
C. Kerangka Pikir .....	32
BAB III      METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36

	C. Populasi dan Sampel.....	37
	D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	37
	E. Definisi Operasional Variabel .....	39
	F. Instrumen Penelitian .....	40
	G. Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
	A. Profil PT Jasa Raharja.....	42
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
	1. Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Berdasarkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	43
	2. Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Berdasarkan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	50
	3. Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Berdasarkan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	62
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
	1. Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Diukur Melalui <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	68
	2. Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Diukur Melalui <i>Return On Asset</i> (ROA).....	70
	3. Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Diukur melalui <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	72
	4. Implementasi Prinsip Manajemen Keuangan Syariah Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare.....	74
BAB V	PENUTUP.....	91
	A. Simpulan .....	91
	B. Saran .....	92
	DAFTAR PUSTAKA .....	I
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
	TRANSKIP WAWANCARA.....	XIX
	BIODATA PENULIS .....	XXXIV

## DAFTAR TABEL

NO. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Laporan Keuangan PT. Jasa Raharja 2018-2020	4
4.1	Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM)	43
4.2	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT Jasa Raharja	44
4.3	Penjelasan Akun-akun Laba Bersih Setelah Pajak PT Jasa Raharja	45
4.4	Penjelasan Akun-akun Pendapatan di Laporan Laba Rugi PT Jasa Raharja	46
4.5	Kriteria Penilaian <i>Return On Asset</i>	50
4.6	Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT Jasa Raharja	51
4.7	Penjelasan Akun-akun Pendapatan di laporan laba rugi PT Jasa Raharja	52
4.8	Penjelasan Akun-akun Total Biaya di Laporan Laba Rugi PT Jasa Raharja	53
4.9	Penjelasan Akun-akun Total Aset di Laporan Posisi Keuangan PT Jasa Raharja	54

4.10	Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i>	59
4.11	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Jasa Raharja	60
4.12	Penjelasan Akun-Akun Laba Setelah Pajak Di Laporan Laba Rugi PT Jasa Raharja	61
4.13	Penjelasan Akun-akun Total Ekuitas Di Laporan Posisi Keuangan PT Jasa Raharja	62
4.14	Tingkat Kesehatan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT Jasa Raharja	65
4.15	Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset (ROA)</i> PT Jasa Raharja	67
4.16	Tingkat Kesehatan <i>Return On Equity</i> (ROE) PT Jasa Raharja	69
4.17	Hasil <i>Net Profit Margin</i> PT Jasa Raharja	71
4.18	Hasil <i>Return On Asset</i> PT Jasa Raharja	71
4.19	Hasil <i>Return On Equity</i> PT Jasa Raharja	76

**DAFTAR GAMBAR**

<b>NO. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34
4.1	Grafik perkembangan NPM	47
4.2	Grafik pertumbuhan Pendapatan dan Laba Bersih Setelah Pajak	48
4.3	Grafik Perkembangan ROA	57
4.4	Grafik pertumbuhan Total Aset dan Laba Bersih Sebelum Pajak	58
4.5	Grafik Perkembangan ROE	63
4.6	Grafik Pertumbuhan Total Ekuitas dan Laba Bersih Setelah Pajak	64

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare	V
2	Surat Izin Penelitain dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VI
3	Surat Keterangan Persetujuan Izin Meneliti dari PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare	VII
4	Data Laporan Keuangan PT Jasa Raharja Periode 2018-2020	VIII
5	Rumus Rasio Keuangan	XXVI
6	Instrumen Penelitian	XVII
7	Transkrip Wawancara	XIX
8	Surat Keterangan Wawancara	XXIII
9	Dokumentasi	XXIX
10	Biodata Penulis	XXXIV



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof

ي	ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

- a. Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yá´</i>	A	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا   اِي	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِي	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُو	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحُجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalâh* (bukan *az-zalzalâh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

### 9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

**B. Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	:	<i>ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS .... / ....	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة



- دن = بدون ناشر  
الخ = إلى آخرها/آخره  
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

PAREPARE

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, ditandai dengan bisnis sebagai unit ekonomi yang semakin berkembang. Pada saat yang sama, masalah struktur organisasi dan manajemen perusahaan menjadi semakin rumit. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan dalam sebuah perusahaan ada hal-hal penting yang dilupakan oleh manajemennya. Sebagai contoh, berikut adalah perhitungan keuntungan yang dicapai dalam usahanya.

Fungsi manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan perusahaan dalam hal bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana sesuai aturan yang ada dalam perusahaan sehingga dana yang digunakan untuk santunan yang akan dibayarkan kepada masyarakat dapat diterima secara utuh dan masyarakat pun yang menerima santunan tersebut dapat menerima dengan puas. Sumber informasi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran suatu hasil dari proses perhitungan akuntansi yang digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan seperti, kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan.

Menurut Kasmir, Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial-strength*) yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka

nantinya akan terlihat apakah perusahaan efisien atau tidak dalam menggunakan modalnya.<sup>1</sup> Dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur anantara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan pada satu periode atau dalam beberapa periode misalnya 3 tahun.<sup>2</sup>

PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak pada bidang asuransi atau santunan dimana pada asuransi PT. Jasa Raharja memberikan asuransi kepada masyarakat yang mengalami kecelakaan lalu lintas jalan baik itu darat, laut, maupun lewat udara. Pada tahun 2020, PT. Jasa Raharja telah resmi bergabung dalam  *Holding BUMN Keuangan, Indonesia Financial Group (IFG)* yang berbisnis khususnya dibidang asuransi sosial. Hal ini menjadi energi tambahan bagi Perseroan untuk dapat meraih pertumbuhan kinerja yang lebih baik di masa-masa mendatang. Berdasarkan penjelasan peraturan yang ditetapkan dalam UU 33 tahun 1964 dan UU 34 tahun 1964 dinyatakan bahwa pemerintah membentuk dana PT. Jasa Raharja karena kemampuan keuangan negara tidak mencukupi untuk menutup semua risiko kecelakaan lalu lintas yang dialami masyarakat. Atas pertimbangan dari kondisi keuangan negara inilah, pemerintah membentuk dana yang cara pemumpukannya dilakukan melalui iuran wajib. Kemudian dari dana iuran wajib tersebut disalurkan dalam bentuk santunan kepada para korban kecelakaan. Dengan demikian, misi sosial yang diemban oleh Jasa Raharja bukan hanyalah penugasan tambahan, tetapi merupakan bagian dari bisnisnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 90

<sup>2</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 91

<sup>3</sup> Jasa Raharja, Undang Undang No. 33 & 34 Tahun 1964, (Perihal: Dana Pertanggungjawaban Kecelakaan Penumpang dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan).

Berdasarkan peraturan tersebut, tugas dan tanggung jawab pada PT Jasa Raharja dalam hal ini mengelola asuransi sosial di Indonesia, memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi

“Menjadi perusahaan terpercaya dalam memberikan perlindungan dasar terhadap risiko kecelakaan dengan pelayanan yang terbaik.”

Misi

“Menyediakan perlindungan dasar yang terintegrasi secara digital dan didukung oleh *Human Capital* yang unggul guna menguatkan *Stakeholder Engagement*.”

Melihat situasi saat ini, jumlah kasus kecelakaan lalu lintas jalan dari hari ke hari semakin bertambah dan pihak jasa raharja pun terus mengeluarkan dana santunan kepada korban kecelakaan. Maka nantinya akan dilihat sampai sejauh mana PT. Jasa raharja ini bisa mendapatkan profit sedangkan kita semua melihat bahwa jumlah kecelakaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Untuk itu, peneliti akan mencoba membahas analisis rasio profitabilitas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare dengan mengetahui berapa banyak tingkat profit yang diperoleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare meskipun kita ketahui bahwa angka kecelakaan lalu lintas meningkat khususnya di wilayah perwakilan Parepare yang membawahi Sembilan kabupaten di Sulawesi Selatan. Sehingga penulis sangat tertarik untuk membahas rasio profitabilitas pada PT. Jasa Raharja meski kita ketahui bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas terus meningkat dari tahun ke tahun.

Meningkatnya jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi khususnya di wilayah perwakilan Parepare yang mencakup Sembilan kabupaten di Sulawesi Selatan dan seiring bertambahnya jumlah pengguna kendaraan roda dua dan roda empat hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare. Jadi, dari sekian banyaknya rasio keuangan maka rasio yang dianggap bermasalah adalah rasio

profitabilitas. Rasio ini menurun berdasarkan informasi data keuangan yang diperoleh PT. Jasa Raharja untuk sementara ini. Karena dari rasio inilah yang membahas bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Adapun Profitabilitas PT. Jasa Raharja tercermin pada *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Manajemen keuangan syariah menyinggung bagaimana cara perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Pengukuran kinerja keuangan khususnya pada PT. Jasa Raharja merupakan suatu proses penentuan apakah perusahaan dapat mencapai tujuannya yang berasal dari syariah atau tidak. Pengukuran kinerja ini juga berhubungan langsung dengan indikator pencapaian kinerja keuangan yang diturunkan dari tujuan yang ada. Dari sinilah dapat dilihat bagaimana prinsip manajemen keuangan syariah dalam pengukuran kinerja keuangan khususnya pada PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare apakah sesuai dengan indikator kinerja keuangan menurut perspektif syariah atau tidak.

Kinerja keuangan pada PT. Jasa Raharjaperwakilan Parepare mengalami pertumbuhan yang cukup besar, dimana *asset* pada tahun 2018-2020 mengalami pertumbuhan dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari informasi data keuangan PT. Jasa Raharja dalam 3 periode.

Tabel. 1 Data Laporan Keuangan PT. Jasa Raharja 2018-2020

Tahun	Total <i>Asset</i>	Modal Sendiri	Penjualan	Laba bersih
2018	15,21 triliun	10,62 triliun	6,97 triliun	1,62 triliun
2019	16,92 triliun	11,35 triliun	6,99 triliun	1,55 triliun
2020	17,30 triliun	11,49 triliun	6,28 triliun	1,50 triliun

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Jasa Raharja 2018-2020, [www.jasaraharja.co.id](http://www.jasaraharja.co.id)

Data dari laporan keuangan PT. Jasa Raharja diatas, jumlah *asset* pada PT. Jasa Raharja dari tahun 2020 naik sebesar 2,26% menjadi Rp. 17,30 triliun,

dari tahun 2019 sebesar Rp. 16,92 triliun dan tahun 2018 sebesar Rp. 15,21 triliun. Modal sendiri PT. Jasa Raharja tahun 2020 meningkat 1,21% menjadi 11,49 triliun, walaupun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 11,35 triliun dan tahun 2018 naik sebesar 10,62 triliun. Selain itu, total penjualan mengalami penurunan sebesar 10,21% menjadi Rp. 6,28 triliun, walaupun pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar Rp. 6,99 triliun. Sedangkan dari sisi laba bersih PT. Jasa Raharja tahun 2018 meningkat menjadi Rp. 1,62 triliun, tetapi laba bersih PT. Jasa Raharja dari tahun 2020 sebesar 1,50 triliun, menurun menjadi 3,21% dari tahun 2019 sebesar 1,55 triliun.

Data atau laporan keuangan PT. Jasa Raharja dapat dikatakan tidak stabil. Dimana hal tersebut terlihat bahwa total penjualan yang dimiliki oleh PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja keuangan PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare tahun 2018-2020, melalui analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio profitabilitas serta membuktikan apakah kinerja keuangan pada laporan keuangan PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana laporan keuangan PT. Jasa Raharja diukur melalui analisis *Net Profit Margin* (NPM) periode 2018-2020 ?
2. Bagaimana laporan keuangan PT. Jasa Raharja diukur melalui analisis *Return On Asset* (ROA) periode 2018-2020 ?
3. Bagaimana laporan keuangan PT. Jasa Raharja diukur melalui analisis *Return On Equity* (ROE) periode 2018-2020 ?

4. Bagaimana implementasi prinsip manajemen keuangan syariah dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui laporan keuangan PT. Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Net Profit Margin* (NPM) periode 2018-2020.
2. Mengetahui laporan keuangan PT. Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Return On Asset* (ROA) periode 2018-2020.
3. Mengetahui laporan keuangan PT. Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Return On Equity* (ROE) periode 2018-2020.
4. Mengetahui implementasi prinsip manajemen keuangan syariah dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan syariah terkait dengan analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Secara praktis

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta pengelolaan keuangan khususnya analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare.

- b. Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama atau variabel lainnya.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menunjang dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya dan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dapat dilihat berikut ini:

Karya yang berjudul “Analisa Kinerja Keuangan Dalam Peningkatan Laba Pada PT. Jasa Raharja (Persero). Yang diteliti oleh Syane Jenlie Amelia Sepang, mahasiswa dari Universitas Sam Ratulangi tahun 2014.<sup>4</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT Jasa Raharja (Persero) dalam peningkatan laba pada periode 2010-2012 dengan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan melalui situs resmi Jasa Raharja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menghitung dan menganalisis laporan keuangan PT. Jasa Raharja menggunakan alat rasio profitabilitas. Kesimpulan dan hasil penelitian saudari Syane ialah Bahwa tingkat *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *profit margin*, dan rentabilitas ekonomis pada PT. Jasa Raharja (Persero) tahun 2010-2012 menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya, namun hanya dalam *return on asset* yang mengalami penurunan pada tahun 2011-2012, dan *return on equity* mengalami penurunan pada tahun 2010-2012. Jumlah pendapatan, laba bersih, laba operasional, total ekuitas, dan total asset yang berfluktuasi member dampak bagi tren atas laporan

---

<sup>4</sup>Syane Jenlie Amelia Sepang, "Analisa Kinerja Keuangan Dalam Peningkatan Laba Pada PT. Jasa Raharja (Persero)." *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)Universitas Sam Ratulangi* 1.002, 2014. h. 1.

keuangan, khususnya neraca dan laba rugi perusahaan pada tahun 2010-2012. Dengan demikian, PT. Jasa Raharja (Persero) mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan adanya peningkatan laba perusahaan meskipun dari tahun 2010-2012 mengalami sedikit penurunan, namun tetap cukup baik, karena berada diatas nilai rata-rata 31%.Melihat dari hasil pembahasan dan hasil penelitian terdapat kesamaan penelitian dimana peneliti sebelumnya dengan penelitian ini keduanya sama-sama meneliti dan membahas terkait kinerja keuangan pada PT. Jasa Raharja. Namun yang menjadi sisi pembeda terdapat pada sampel dan indikator dari rasio yang digunakan oleh peneliti dimana pada penelitian diatas menggunakan laporan keuangan periode 2010-2012 dengan indikator rasio yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin*, dan Rentabilitas Ekonomis. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2018-2020 dengan indikator rasio yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yusmianti yang merupakan salah satu mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Liquiditas” tahun 2021.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BRI Syariah yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan liquiditas melalui analisis ROA, ROE, BOPO dan FDR berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis *Return On Asset* dalam keadaan kurang baik. Tahun 2017 nilai ROA sebesar 0,47%, tahun 2018 sebesar 0,40% dan tahun 2019 sebesar 0,27%. Kinerja keuangan perusahaan diukur

---

<sup>5</sup> Yusmianti, “ Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Liquiditas”, (*Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2021*), h. 1

melalui analisis *Return On Equity* dalam keadaan kurang baik. Nilai ROE tahun 2017 sebesar 3,88%, tahun 2018 sebesar 2,12% dan tahun 2019 sebesar 1,45%. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui analisis BOPO dalam keadaan kurang baik. Nilai BOPO tahun 2017 sebesar 95,34%, tahun 2018 sebesar 95,32% dan tahun 2019 sebesar 96,80%. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur melalui analisis *financing to Deposit Ratio* dalam keadaan baik. Nilai FDR tahun 2017 sebesar 72,11%, tahun 2018 sebesar 75,74% dan tahun 2019 sebesar 80,24%.

Referensi yang digunakan oleh peneliti, ada kesamaan objek penelitian yang dilakukan yakni membahas tentang analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, namun ada beberapa yang menjadi pembeda yakni masalah lokasi penelitian dan sampel penelitian yang digunakan. Pada penelitian saudara Yusmianti berfokus pada PT. BRI Syariah dengan sampel penelitian laporan keuangan periode 2017-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana penelitian tersebut juga menggunakan rasio likuiditas. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada analisis rasio profitabilitas PT. Jasa Raharja dimana sampel digunakan adalah laporan keuangan periode 2018-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Jhon Fernos tahun 2017 dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat”.<sup>6</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada tahun 2013 hingga 2015. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi tentang laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yaitu neraca dan laporan laba rugi. penelitian ini menggunakan landasan teori teori manajemen keuangan mengenai keuangan analisis kinerja berdasarkan rasio profitabilitas, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, Biaya Operasional, Margin Laba Bersih, *Return on*

---

<sup>6</sup> Jhon, Fernos “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat”., Jurnal Pundi, Vol. 01 No. 02, 2017, h. 107.

*Assets* dan *Return on Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional mengalami peningkatan dari 2013 hingga 2014 dan menurun pada 2015, dilihat dari *Net Profit Margin* selama tiga tahun mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, dan tertinggi dicapai pada tahun 2014. Kemudian *Return On Equity* dan *Return On Investment* yang dicapai selama tahun 2013 sampai dengan 2014, hasilnya menunjukkan persentase yang sama, yaitu meningkat pada tahun 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 kinerja dalam mengelola keuangannya dalam hal rasio profitabilitas tidak cukup Stabil dan efisien untuk menjalankan operasional perusahaan sehari-hari.

Referensi yang digunakan oleh peneliti ada kesamaan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni membahas tentang analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan, namun ada beberapa yang menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Jhon Fernos yakni masalah lokasi penelitian, dan juga sampel penelitian yang diteliti.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fandy Giyono Saputro tahun 2014 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”.<sup>7</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan BUMN Bidang Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Indikator yang digunakan berupa ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri (TMS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, dengan rincian yaitu: (a) kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat sehat kategori A;

---

<sup>7</sup> Fandy Giyono Saputro, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 (*Skripsi Sarjana; Universitas Negeri Yogyakarta*), 2014, h.1

(b) kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat sehat kategori A; (c) kinerja keuangan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat sehat kategori A. (2) Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian yang menunjukkan kinerja cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada sampel penelitian dan analisis yang digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya membahas tentang kinerja keuangan. Adapun yang menjadi sisi pembeda yakni masalah sampel dan fokus penelitian yang dilakukan dimana sampel penelitian yang dilakukan oleh saudara Fandy menggunakan laporan keuangan periode 2010-2013 yang berfokus pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian saat ini, sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2018-2020 yang tercatat di *Annual Report* (Laporan Tahunan) pada PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare .

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Rasio Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Sofyan, Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.<sup>8</sup> Sedangkan Menurut Jhon dalam jurnalnya menyatakan bahwa Rasio profitabilitas

---

<sup>8</sup> Sofyan Syafri Harahap, “*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), h. 304.

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam hal ini, Pengukuran yang dilakukan untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna melalui penilaian serta pengukuran posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode.<sup>9</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Profitabilitas**

Tujuan dan manfaat penggunaan analisis rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu.
- b) Melihat posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- c) Mengevaluasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengukur laba bersih yang didapatkandari total aset perusahaan.
- e) Mengukur hasil laba bersih dari total ekuitas perusahaan.
- f) Mengukur margin *gross profit* atau laba kotor atas penjualan bersih.

---

<sup>9</sup> Jhon Fernos, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat”, h. 110

- g) Mengukur margin laba usaha atas penjualan bersih.
- h) Mengukur *margin net income* atau laba bersih atas penjualan bersih.<sup>10</sup>

### c. Jenis-Jenis Analisis Rasio Profitabilitas

Adapun yang termasuk dalam kelompok analisis rasio profitabilitas yaitu:

#### a) Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.<sup>11</sup> Nantinya dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa apakah perusahaan mampu mempertahankan diri tetap *profitable* disaat keadaan sedang tidak baik ataukah justru berubah dari *profit* menjadi *loss*.

Menurut Kasmir, hasil NPM pada laporan keuangan sudah bisa dinyatakan memenuhi standar industri keuangan apabila hasil penilaian berada pada tingkat 20%.<sup>12</sup> Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan dalam memperoleh laba.<sup>13</sup> Adapun rumusnya berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### b) Analisis *Return On Asset*

<sup>10</sup> Zarah Puspitaningtyas, Moh. Ata Alfa Rasda, “Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderas” (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2020), h. 54.

<sup>11</sup> Lukman Syamsuddin, “Manajemen Keuangan Perusahaan”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 62.

<sup>12</sup> Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 208.

<sup>13</sup> Badan Usaha Milik Negara, Surat Edaran BUMN No. PER-10/MBU/2014, Perihal: Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan.

*Return On Asset* (ROA) atau yang sering juga disebut dengan “*Return On Asset*” adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.<sup>14</sup> Berdasarkan Surat Edaran Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-10/MBU/2014, mengenai penetapan peringkat komponen ROA adalah sebagai berikut:

- a) Peringkat 1, sangat sehat  $ROA \geq 25$
- b) Peringkat 2, sehat  $25\% > ROA \geq 20\%$
- c) Peringkat 3, cukup sehat  $20\% > ROA \geq 15\%$
- d) Peringkat 4, kurang sehat  $15\% > ROA \geq 0\%$
- e) Peringkat 5, tidak sehat  $ROA < 0\%$  perusahaan mengalami kerugian besar (ROA negatif)

Hasil ROA sudah bisa dinyatakan memenuhi standar apabila hasil penilaian berada pada peringkat ke 3 ke atas. Jika semakin besar *Return On Asset* maka tingkat pengelolaan asetnya semakin baik dalam perolehan laba.<sup>15</sup> Adapun rumusnya berikut ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### c) Analisis *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen)

<sup>14</sup> Lukman Syamsuddin, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, h. 63

<sup>15</sup> Badan Usaha Milik Negara, Surat Edaran BUMN No. PER-10/MBU/2014, Perihal: Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan.



atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.<sup>16</sup> Berdasarkan Surat Edaran Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-10/MBU/2014, mengenai penetapan peringkat komponen ROE adalah sebagai berikut:

- f) Peringkat 1, sangat sehat  $ROE \geq 30\%$
- g) Peringkat 2, sehat  $30\% > ROE \geq 25\%$
- h) Peringkat 3, cukup sehat  $25\% > ROE \geq 20\%$
- i) Peringkat 4, kurang sehat  $20\% > ROE \geq 0\%$
- j) Peringkat 5, tidak sehat  $ROE < 0\%$  perusahaan mengalami kerugian besar (ROE negatif)

Hasil ROE sudah bisa dinyatakan memenuhi standar apabila hasil penilaian berada pada peringkat ke 3 ke atas. Apabila semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dalam memperoleh laba yang dimiliki.<sup>17</sup> Adapun rumusnya berikut ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebuah pedoman dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan selama periode tertentu. Hal ini dapat diukur dari tingkat prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena

<sup>16</sup> Lukman Syamsuddin, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, h. 64

<sup>17</sup> Badan Usaha Milik Negara, Surat Edaran BUMN No. PER-10/MBU/2014, Perihal: Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan.

memiliki hubungan efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas kegiatan kinerja.

Menurut Jumingan, kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>18</sup>

Menurut Francis, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan sejauh mana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan dari suatu perusahaan mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu yang biasanya diukur dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, serta indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

#### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan yang dapat ditunjukkan yaitu sebagai berikut:

- a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai

---

<sup>18</sup> Jumingan, “*Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 239.

<sup>19</sup> Francis Hutabarat, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*” (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), h. 2.

dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.

- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
- e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.<sup>20</sup>

### **c. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam**

Berdasarkan cara pandangan agama islam tergambar bahwa orientasi kinerja tidak hanya untuk pemaksimalan laba semata seperti penggunaan pada metode penilaian kinerja konvensional, tetapi orientasi kinerja perlu meliputi dimensi yang lebih luas dan menyeluruh, yakni

---

<sup>20</sup> Rahayu, Kinerja Keuangan Perusahaan, h. 7

kesejahteraan para *stakeholder* yang meliputi: investor, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, lingkungan/sosial dan generasi yang akan datang.

Adapun empat elemen penilaian kinerja yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:

- a) Kinerja Material yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini adalah keuntungan atau laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diperoleh dengan cara jujur, tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk investasi demi keberlangsungan hidup perusahaan.
- b) Kinerja Mental yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu dalam melakukan sebuah pekerjaan hendaknya dilakukan dengan tekun dan perasaan bahagia, menikmati hasil yang diperoleh, dan menumbuhkan kepercayaan diantara sesama.
- c) Kinerja Spritual yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menganggap bekerja sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT. Selalu merasa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan tetap taat dan konsisten dengan aturan serta hukum-hukum Allah.
- d) Kinerja Persaudaraan yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu terciptanya hubungan sosial yang harmonis baik dalam lingkungan perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan kepada orang-orang miskin, berbagi dengan masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan

masyarakat dengan produk dan jasa yang halal dan memiliki kualitas tinggi dan harga terjangkau.<sup>21</sup>

Penilaian kinerja keuangan pada PT. Jasa Raharja menggunakan perspektif Kinerja Material, dikarenakan perspektif penilaian kinerja keuangan ini menggunakan indikator laba/rugi dan menggunakan laporan keuangan sebagai alat dalam mengukur keberhasilan kinerja dari perusahaan.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam melakukan analisa keuangan seorang analis dapat mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat kemudian menguraikan setiap komponen-komponen laporan keuangan agar bisa mendapatkan informasi secara detail.<sup>22</sup>

Menurut Septiana, Laporan keuangan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu yang menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan perusahaan. Dari informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan.<sup>23</sup>

Menurut Kariyoto, Laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dari hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa

---

<sup>21</sup> Yusmianti, "Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Liquiditas", h. 26

<sup>22</sup> Ivan Gumilar Sambas Putra, dkk, "Analisis Laporan Keuangan", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 1.

<sup>23</sup> Aldila Septiana, "Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan" (Surabaya: Duta Media, 2019), h. 1.

lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang.<sup>24</sup> Dalam hal ini, Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi apa saja kekuarangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional agar memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan menentukan rencana yang akan datang.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa yang dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.

---

<sup>24</sup> Kariyoto, “*Analisa Laporan Keuangan*” (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2017), h. 21.

3. *Forecasting* (peramalan), analisa yang dapat digunakan juga untuk meramalakan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnose* (diagnosis), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa yang digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.<sup>25</sup>

### c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Alma, yang dikutip dalam buku Septiana menyatakan bahwa laporan keuangan yang dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan.<sup>26</sup> Menurut Hamdan Firmansyah, dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat sebagai berikut:

- 1) Bersifat historis, yaitu suatu *progress* laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi dalam hal ini laporan keuangan yang dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang akan sudah lewat dari masa sekarang.
- 2) Menyeluruh, artinya laporan keuangan yang dibuat selengkap mungkin serta disusun sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah berlaku. Jika pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang hanya sebagian

---

<sup>25</sup> Wastam Wahyu Hidayat, “*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 4-5.

<sup>26</sup> Aldila, Septiana, “*Analisis Laporan Keuangan Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan*”,( Jakarta: Duta Media, 2018), h. 7.

(tidak lengkap) maka tidak akan memberikan informasi lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.<sup>27</sup>

#### **d. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Perlu diketahui bahwa laporan keuangan juga memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan finansial. Oleh karena itu, semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi. Dalam laporan ini, terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan (Manajemen) yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang lalu. Hal ini menyebabkan daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hamdan Firmansyah, dkk “*Analisis Laporan Keuangan BAB 2 Ruang Lingkup Laporan Keuangan*” (Cirebon: Insania, 2021), h. 21.



#### e. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Adapun pembagian laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas 5 bagian yaitu:

##### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva (aset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari kewajiban tidak lancar, dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industry tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya. Komponen utama neraca yaitu:

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas

##### 2. Laporan Laba/Rugi

Menurut Hery, Laporan laba/rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu.<sup>29</sup> Jenis laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen agar dapat mengetahui bagaimana pendapatan dan pengeluaran biaya perusahaan secara rinci. Secara garis besar, isi dari laporan meliputi data-data terkait pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan selama menjalankan usahanya. Dengan adanya laporan laba rugi, para pihak stakeholder bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan dari periode terbaru. Sehingga laporan

---

<sup>28</sup> Aldila, Septiana, “*Analisis Laporan Keuangan Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan*”, h. 9.

<sup>29</sup> Hery, “*Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive*”, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 4.

keuangan dari periode tersebut bisa dijadikan acuan untuk evaluasi dalam menentukan langkah serta kebijakan selanjutnya yang tepat untuk pengembangan perusahaan ke depan.<sup>30</sup>

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

### 4. Laporan Arus Kas

Jenis laporan ini merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.<sup>31</sup>

### 5. Catatan Laporan Keuangan Perusahaan

Catatan atas laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan yang berisi pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Angka-angka pada laporan keuangan ibarat bahan mentah yang tidak ada gunanya jika tidak diolah terlebih dahulu.

## **g. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:

---

<sup>30</sup> Ruki Ambar Arum, dkk, “*Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*”, ( Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 7

<sup>31</sup> Anton Trianto, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Volume 8 No.03, 2017, h. 3

- a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
  - b) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
  - c) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya,
  - d) Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
- a) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
  - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
  - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hery, “*Analisis Kinerja Manajemen*”, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015) h. 5.

### 3. Jasa Raharja

#### a. Pengertian Jasa Raharja

Jasa Raharja merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang asuransi berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang kegiatan utamanya yaitu menerima iuran dan sumbangan wajib dari pemilik/pengusaha angkutan lalu lintas jalan dan penumpang angkutan umum serta menyalurkannya kembali melalui santunan asuransi.

Kehadiran PT Jasa Raharja perwakilan Parepare memberikan perlindungan dasar kepada masyarakat melalui 2 (dua) program pertanggungungan, yaitu Asuransi Kecelakaan Penumpang Alat Angkutan Umum yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggungungan Wajib Kecelakaan Penumpang serta Asuransi Tanggung Jawab Menurut Hukum Terhadap Pihak Ketiga yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 34 Tahun 1964 tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan

#### b. Dasar Hukum

Berdasarkan hukum secara islam, tidak ada satu ayat pun dalam Al-Qur'an yang menyebutkan istilah asuransi seperti yang kita kenal sekarang ini, baik istilah "*al-ta'min*" ataupun "*al-takaful*". Akan tetapi dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi yang memiliki muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi pada potongan ayat dari Q.S Al-Maidah/2:120

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah 2:120).<sup>33</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa sudah jelas Allah SWT memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, bukan dalam melakukan dosa atau melanggar aturan-Nya. Dalam hal ini, saling tolong-menolong yang dimaksud adalah saling tolong menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh korban karena sebab musibah atau kecelakaan yang dideritanya.

Sikap saling tolong menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar entitas masyarakat. Karena, tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberikan manfaat pada orang lain. Yakni, saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata. Keadaan yang seperti ini diperbolehkan dengan *syara'* dengan ketentuan tidak adanya salah satu pihak yang merasa dirugikan.

#### 4. Manajemen Keuangan Syariah

##### a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

<sup>33</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, QS. Al-Maidah/120:2, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2020), h. 106.

Istilah manajemen merujuk pada kata *yudabbiru*, yang berarti mengatur, mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengurus dengan baik. Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata *yudabbiru*, yakni *At-tadbir*, mempunyai definisi yang sama dengan hakikat manajemen, yaitu pengaturan.<sup>34</sup> Dengan demikian, Manajemen syariah merupakan suatu pengelolaan dalam memperoleh hasil yang optimal dan bermuara pada pencarian keridhaan Allah SWT. Oleh sebab itu, maka segala sesuatu langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen syariah yang berhubungan dengan ilmu manajemen konvensional dipadukan dengan aturan Al-quran dan Hadis.

Manajemen Keuangan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya: 1) Menurut James C, Van Horner, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva yang memiliki beberapa tujuan menyeluruh.<sup>35</sup> 2) Menurut Howard dan Upton, manajemen keuangan merupakan aplikasi prinsip umum manajerial pada area pengambilan keputusan keuangan.<sup>36</sup>

Manajemen Keuangan Syariah merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah.<sup>37</sup> Dengan demikian, manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan keuangan perusahaan yang

---

<sup>34</sup> Ramayulis, *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia 2013), h. 259.

<sup>35</sup> Kasmir, *“Pengantar Manajemen Keuangan”* (Jakarta: Predana Media Group, 2009), h. 2.

<sup>36</sup> Dian Wijayanto, *“Pengantar Manajemen”* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, Utama, 2012) h. 235.

<sup>37</sup> Muhammad, *“Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan”* (Cet-II; Yogyakarta: UPP STIM Y KPN, 2018) h. 56.

bertujuan untuk mencapai keridhoan dari Allah berdasarkan prinsip syariah (hukum islam).

Penerapan prinsip syariah, dikenal juga dengan istilah *shariah compliance*. Istilah *shariah compliance* (Kepatuhan Syariah) yang dikutip dalam jurnal Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, merupakan pengimplementasian pada prinsip Al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan dalam transaksi keuangan baik itu dibidang perbankan maupun bisnis lain terkait. Dalam penerapan prinsip *shariah compliance* merujuk pada aktifitas transaksi bisnis yang dilakukan dengan cara bebas *riba* (bunga), bebas *gharar* (unsur ketidakpastian), bebas *maysir* (judi), serta dana yang diinvestasikan bertujuan untuk kegiatan yang halal.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan syariah merupakan sebuah konsep pengelolaan keuangan suatu perusahaan yang didasarkan pada prinsip *shariah compliance* (kepatuhan syariah), yang merujuk pada aktifitas transaksi suatu bisnis perusahaan dengan cara bebas *riba* (bunga), bebas *gharar* (unsur ketidakpastian), bebas *maysir* (judi) beserta dana diinvestasikan yang bertujuan untuk kegiatan yang halal.<sup>38</sup>

Nilai-nilai tersebut, Syariah sendiri menjadi tolak ukur yang strategis bagi aktivitas perusahaan. Kegiatan perusahaan dalam bentuk apapun pada hakekatnya adalah kegiatan manusia untuk mewujudkan kebutuhan hidup dan selalu terikat dengan syariah. Oleh karena itu, Syariah adalah aturan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia melalui lisan para Rasul-Nya. Syariah tersebut menjadi

---

<sup>38</sup> Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, "Bauran Pemasaran dan Syariah Compliance Terhadap Loyalitas Pelanggan" *Jurnal Ekonomi Islam* Laa Maisyar, Vol. 7, No. 1, 2020, h. 60.

pedoman bagi semua aktivitas manusia, termasuk aktivitas bisnis. Dalam hal ini telah ditegaskan dalam QS. Al-Jasiyah 18:37

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ

أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (١٨)

Terjemahnya:

“Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jasiyah 18:37)<sup>39</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa agar jangan terpengaruh oleh sikap orang-orang Quraisy sebagaimana firman Allah SWT diatas, telah menetapkan urusan syariah yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam menetapkan urusan agama dengan perantara wahyu. Maka peraturan yang termuat dalam wahyu itulah yang harus diikuti dan tidak boleh mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahuinya.

Syariat yang dibawa oleh para rasul terdahulu dan syariat yang dibawa Nabi Muhammad pada asas dan hakikatnya sama, sama-sama berasaskan tauhid, membimbing manusia ke jalan yang benar, mewujudkan kemaslahatan dalam masyarakat, menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat mungkar. Dengan demikian, syariah dalam islam telah mengatur dan membimbing manusia di seluruh aspek kehidupan terutama dalam konsep manajemen.

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya, QS. Al-Jasiyah/37:18* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2020), h. 500.



## **b. Prinsip Manajemen Keuangan Syariah**

Manajemen memiliki beberapa prinsip dasar dari sistem keuangan syariah yang mengarah pada kebaikan. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut :

### **a. Larangan Bunga (Riba)**

Larangan riba, dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan” yang merupakan ajaran pokok dari sistem keuangan syariah. Dalam hal ini, semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yang dijamin tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.

### **b. Uang sebagai “modal potensial”**

Uang sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Dalam islam nilai waktu uang diakui, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.

### **c. Berbagi Risiko**

Adanya larangan riba, penyedia dana mendanai investor dan bukan kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat.

### **d. Larangan Perilaku Spekulatif**

Sistem keuangan syariah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko.

e. Kesucian Kontrak

Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini bermaksud untuk mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko moral.

f. Aktivitas sesuai syariat

Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi seperti: usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Dengan demikian aktivitas dalam sebuah perdagangan haruslah berasal dari produk yang halal dan baik.

g. Keadilan

Pada prinsipnya, keadilan dilihat melalui bagaimana takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs) maupun pembagian keuntungan. Namun, setiap transaksi yang mengarah pada ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.<sup>40</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian yang dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram.<sup>41</sup> Untuk penelitian yang akan dilakukan, fokus pembahasannya mengenai Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah).

---

<sup>40</sup> Dadang Husen Sobana, “*Manajemen Keuangan Syariah*” (Cet-I Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 22-23.

<sup>41</sup> Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare*”, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

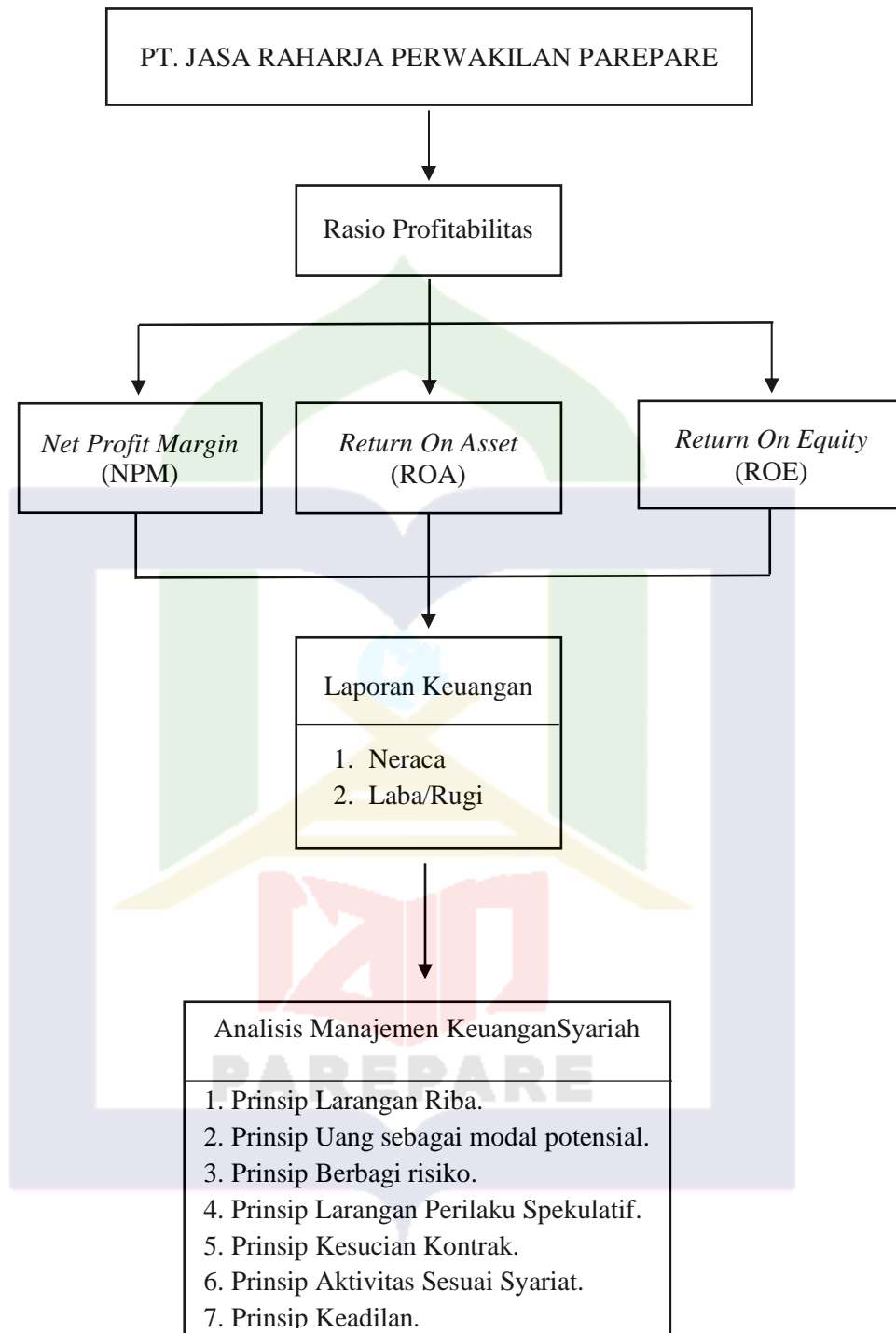
Penelitian ini dimulai pada PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang asuransi kecelakaan lalu lintas jalan. Untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba (keuntungan) pada periode tertentu, maka rasio keuangan yang diperlukan di sini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur melalui 3 indikator diantaranya: *Net profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Masing-masing memiliki cara perhitungan yang berbeda dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan yaitu berupa laporan neraca dan laba/rugi perusahaan dan Selanjutnya penelitian ini akan di analisis berdasarkan analisis manajemen keuangan syariah dimana pengelolaan yang mengatur keuangan perusahaan dapat memperoleh hasil yang optimal dan bermuara pada pencarian keridhaan Allah.

Prinsip yang diterapkan oleh manajemen keuangan syariah dalam menilai laporan keuangan pada PT Jasa Raharja meliputi: prinsip larangan riba, prinsip uang sebagai modal potensial, prinsip berbagi risiko, larangan perilaku spekulatif, prinsip kesucian kontrak, prinsip aktivitas yang sesuai syariat, dan prinsip keadilan sosial. Kemudian diantara indikator prinsip manajemen keuangan syariah tersebut nantinya akan membantu peneliti dalam mencari tahu apakah PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare sudah mengimplementasikan prinsip manajemen keuangan syariah dalam menilai laporan keuangan berdasarkan perspektif syariah ataukah masih menerapkan prinsip konvensional. Jika masih menerapkan prinsip konvensional nantinya akan dicocokkan apakah ada kesesuaian dalam mengimplementasikan prinsip manajemen keuangan syariah tersebut.

Pencapaian hasil tujuan dari rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan tersebut. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan

bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian data campuran (*mixed method*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif statistik (kuantitatif). Data campuran merupakan penggabungan antara dua jenis metode, yaitu kuantitatif dan kualitatif yang dirangkaikan dalam satu penelitian, yang mana metode ini memberikan keluasaan pada peneliti dalam mendalami masalah penelitian.<sup>42</sup> Data Kuantitatif yang dimaksud berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan rasio keuangan yang berasal dari situs resmi [www.jasaraharja.co.id](http://www.jasaraharja.co.id). Sedangkan data kualitatif berupa penjelasan atau pernyataan dari hasil wawancara.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif statistik (kuantitatif). Dimana pendekatan ini merupakan metode tentang bagaimana cara mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil kesimpulan.<sup>43</sup> Adapun keadaan yang akan dijelaskan adalah mengenai analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare periode 2018-2020.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data keuangan di *Annual Report* (laporan tahunan) PT. Jasa Raharja yang salah satu

---

<sup>42</sup> Iskandar, dkk, *Metode Penelitian Campuran (Konsep, Prosedur dan Contoh Penerapan)*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021, h. 8.

<sup>43</sup> Vivi Silvia, *Statistika Deskriptif*, Jakarta: Penerbit Andi, 2020, h. 2.

kantor perwakilannya terletak di Jl. Bau Massepe No. 170, Cappa Galung, Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Echdar, populasi yaitu, keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.<sup>44</sup> Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Jasa Raharja yang tersusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

#### 2. Sampel

Menurut Echdar, sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.<sup>45</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Raharja periode 2018-2020.

### D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>46</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder

<sup>44</sup>Saban, Echdar, "*Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*." (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2017), h. 68

<sup>45</sup> Echdar, "*Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*." h. 68

<sup>46</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), h.

sebagai data utama, sesuai dengan data yang digunakan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengamatan (observasi)

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keadaan lapangan sebenarnya yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Dalam hal ini, yang diobservasi adalah kegiatan PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare dalam membantu masyarakat.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi tersebut dapat berupa laporan perusahaan, laporan keuangan, foto-foto kegiatan, catatan harian, buku besar, *company profile*, atau data yang lainnya yang terkait dengan tema penelitian.<sup>47</sup> Penelitian melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil data laporan keuangan perusahaan melalui situs resminya.

3. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare, staf, dan pegawai.

b) Teknik Pengolahan Data

1) Manual

Manual yang digunakan disini adalah dengan menghitung rumus rasio keuangan PT Jasa Raharja tanpa menggunakan aplikasi tertentu. Adapun rumus rasio keuangan yang diperoleh yaitu:

a) Analisis *Net Profit Margin*

---

<sup>47</sup> Echdar, "Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis." h. 183.



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Analisis *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) Analisis *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kinerja keuangan PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator profitabilitas perusahaan Rasio profitabilitas.

Menurut Harahap yang dikutip dalam jurnal Krisnawuri menyatakan bahwa “rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Indikator yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

a) Analisis *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Analisis *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) Analisis *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam dokumentasi peneliti berusaha mendapatkan data yang berisi tentang laporan keuangan perusahaan serta data-data lain yang tertuang dalam suatu dokumen dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini merupakan daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang fungsinya untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari dokumen yang ada dalam perusahaan.

**G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan, yang terdiri

---

<sup>48</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 38.

dari data neraca dan laporan laba rugi untuk tiga periode. Adapun tahap-tahap dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut:

1. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada tahun anggaran 2018-2020, dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain.
  - a. Rasio Profitabilitas dengan indikator Analisis *Net Profit Margin* (NPM), Analisis *Return On Asset* (ROA), Analisis *Return On Equity* (ROE).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Menghitung rasio keuangan PT. Jasa Raharja dengan metode *time series analysis* selama tahun 2018-2020.
3. Menganalisis dan menginterpretasikan rasio keuangan PT. Jasa Raharja dengan cara membandingkan dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020
4. Melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis rasio keuangan secara *time series analysis*.
5. Melakukan wawancara (*interview*) pada pihak kepala perwakilan, pegawai/staf PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare.
6. Menyimpulkan hasil data wawancara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil PT Jasa Raharja

PT Jasa Raharja merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1960 seiring dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 19 PRP Tahun 1960 tentang perusahaan negara yang seluruh modalnya merupakan bagian dari kekayaan Negara Republik Indonesia. Hingga saat ini, PT Jasa Raharja memiliki jaringan kantor sebanyak 29 kantor cabang, 63 kantor perwakilan dan 64 kantor pelayanan Jasa Raharja (KPJR), dan 1.560 SAMSAT yang tersebar luas diseluruh Indonesia. Pada tahun 2020, PT. Jasa Raharja telah resmi bergabung dalam  *Holding*  BUMN Keuangan yakni  *Indonesia Financial Group*  (IFG) yang berbisnis khususnya dibidang asuransi sosial.

Berdasarkan pada peraturan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1964 tentang asuransi kecelakaan penumpang alat angkutan umum serta JO Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1965 tentang ketentuan-ketentuan pelaksanaan dana pertanggung jawaban wajib kecelakaan penumpang, PT Jasa Raharja melakukan penghimpunan premi melalui IWKBU (Iuran Wajib Kendaraan Bermotor Umum) yang berasal dari seluruh penumpang angkutan umum yang sah baik itu di darat, laut hingga udara seperti bus, kereta api, kapal laut, ferry, dan kapal udara. Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1964 tentang asuransi tanggung jawab menurut hukum terhadap pihak ketiga serta JO Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1965 tentang ketentuan-ketentuan pelaksanaan dana kecelakaan lalu lintas jalan. PT Jasa Raharja menghimpun premi melalui SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan) dari seluruh pengguna kendaraan pribadi. Dana ini nantinya akan dipergunakan untuk menyantuni mereka akibat korban dari kecelakaan lalu lintas

jalan seperti pejalan kaki yang tertabrak kendaraan bermotor atau pengendara kendaraan yang ditabrak oleh kendaraan lain.<sup>49</sup>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang menggambarkan sejauh mana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu.<sup>50</sup> Dalam menganalisis kinerja keuangan, alat analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan yang mana dari rasio ini nantinya dapat membandingkan data keuangan perusahaan yang saling berhubungan sehingga dapat diperoleh gambaran terkait dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.<sup>51</sup> Analisis rasio keuangan yang dimaksud adalah rasio profitabilitas pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan analisis yang digunakan maka data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari PT. Jasa Raharja. Laporan keuangan yang digunakan peneliti berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 3 periode terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

### 1. Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan analisis rasio yang memperlihatkan berapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan atau seberapa besar presentase dari keuntungan bersih yang

---

<sup>49</sup> Jasa Raharja, Undang Undang No. 33 & 34 Tahun 1964, (Perihal: Dana Pertanggungan Wajib Kecelakaan Penumpang dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan).

<sup>50</sup> Francis Hutabarat, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*” (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), h. 2.

<sup>51</sup> Yusrianti Hanike & Damirah, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Economic Value Added* Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural *Equation Model – Partial Least Square*”, *Jurnal of Islamic Economic And Business* (JIEB), Vol. 01, No. 02, 2019, h. 180-181.

diperoleh perusahaan dalam memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. NPM diperoleh dari hasil pembagian laba bersih dengan penjualan dan di kali 100%. Apabila Semakin tinggi tingkat *net profit margin*, semakin baik pula operasi suatu perusahaan untuk memperoleh laba.<sup>52</sup>

Pada penilaian tingkat kesehatan pada kinerja keuangan PT Jasa Raharja dari komponen rasio profitabilitas melalui perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menetapkan kriteria penilaian *Net Profit Margin* (NPM) berikut ini:

Tabel 4. 1

Kriteria Penilaian *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio Profitabilitas	Standar Industri Keuangan	Kriteria
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	20%	Sangat Sehat

Sumber Data: Kasmir (2012:208)<sup>53</sup>

Adapun perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Jasa Raharja yang dijelaskan pada tabel berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.626.274}{6.975.421} \times 100\% \\ &= 23,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2019} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.559.001}{6.997.101} \times 100\% \end{aligned}$$

<sup>52</sup> Lukman Syamsuddin, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 62.

<sup>53</sup> Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 208.

$$\begin{aligned}
 &= 22,28\% \\
 \text{NPM Tahun 2020} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.508.897}{6.282.507} \times 100\% \\
 &= 24,02\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2  
Perhitungan *Net Profit Margin* PT Jasa Raharja

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp Juta)	Penjualan (Rp Juta)	NPM
2018	1.626.274	6.975.421	23,31%
2019	1.559.001	6.997.101	22,28%
2020	1.508.897	6.282.507	24,02%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (diolah)

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2018 terlihat *Net Profit Margin* sebesar 23,31% hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.626.274 terhadap Penjualan sebesar Rp 6.975.421, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan pendapatan adalah sebesar 0,2331 kali, atau setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,2331 rupiah.

Tahun 2019 terlihat bahwasanya *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 22,28%, perbandingan laba setelah pajak yang diperoleh sebesar Rp 1.559.001 terhadap pendapatan sebesar Rp 6.997.101, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan memanfaatkan jumlah pendapatan sebesar 0,2228 kali, atau setiap 1 rupiah pendapatan akan menghasilkan laba sebesar 0,2228 rupiah.

Tahun 2020 terlihat bahwasanya *Net Profit Margin* mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 24,02%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 1.508.897 terhadap total pendapatan sebesar Rp 6.282.507, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total pendapatan adalah sebesar 0,2401 kali, atau setiap 1 rupiah pendapatan akan menghasilkan laba sebesar 0,2401 rupiah.

1) Laba setelah pajak

Laba setelah pajak = Laba sebelum pajak – Pajak

Tabel 4.3

Penjelasan Akun-akun Laba Bersih Setelah Pajak PT Jasa Raharja

<b>Akun</b>	<b>2018 (Rp Juta)</b>	<b>2019 (Rp Juta)</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>
Laba sebelum pajak	2.024.859	1.905.005	1.851.918
Beban pajak penghasilan	(398.585)	(346.004)	(343.021)
<b>Laba bersih tahun berjalan</b>	<b>1.626.274</b>	<b>1.559.001</b>	<b>1.508.897</b>

Pada tabel penjelasan dari akun-akun laba bersih setelah pajak pada PT Jasa Raharja di atas, maka dapat dijelaskan bahwasanya laba sebelum pajak yang paling tertinggi diperoleh pada tahun 2018 yakni sebesar Rp.



2.024.859 dan menanggung beban pajak penghasilan sebesar Rp. 398.585 sehingga total laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar Rp. 1.626.274.

Tahun 2019 mengalami penurunan laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.905.005 dan menanggung beban pajak penghasilan sebesar Rp. 346.004 sehingga total laba bersih setelah pajak yang diperoleh PT Jasa Raharja sebesar Rp. 1.559.001.

Tahun 2020 mengalami penurunan lagi pada laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.851.918 dan menanggung beban pajak penghasilan sebesar Rp. 343.021 sehingga dapat diperoleh total laba bersihnya secara keseluruhan setelah pajak sebesar Rp. 1.508.897.

## 2) Penjualan

Tabel 4.4

Penjelasan Akun-akun Pendapatan di laporan laba rugi PT Jasa Raharja

<b>Akun</b>	<b>2018 (Rp Juta)</b>	<b>2019 (Rp Juta)</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>
Pendapatan Premi – Bersih	5.415.452	5.346.780	4.868.452
Pendapatan Investasi	920.324	1.037.650	976.175
Pendapatan lain-lain – Bersih	639.292	612.671	437.880
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>6.975.421</b>	<b>6.997.101</b>	<b>6.282.507</b>

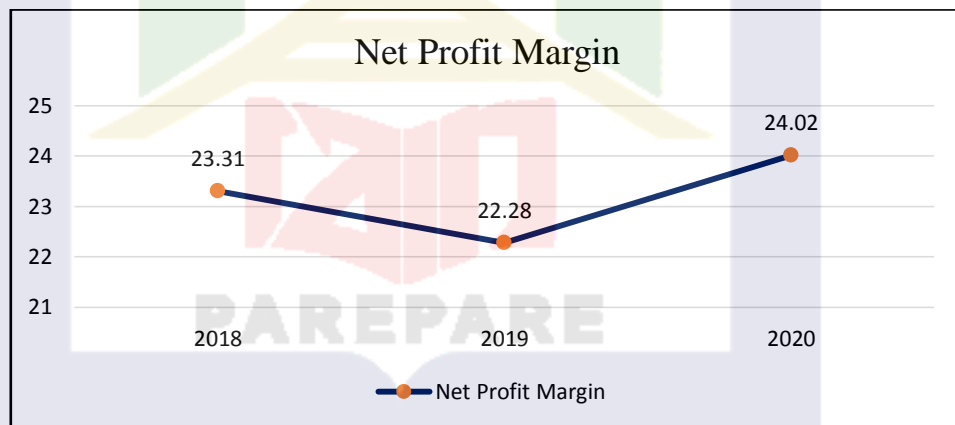
Penjelasan tabel akun-akun pendapatan premi pada PT Jasa Raharja diatas, dijelaskan bahwasanya pada tahun 2018 pendapatan premi bersih yang didapatkan sebesar Rp. 5.415.452, pendapatan investasi sebesar Rp. 920.324, dan pendapatan lain-lain – bersih sebesar Rp. 639.292

sehingga jumlah pendapatan yang didapatkan dari biaya premi sebesar Rp. 6.975.421.

Tahun 2019 pendapatan premi bersih yang didapatkan sebesar Rp. 5.346.780, pendapatan investasi sebesar Rp. 1.037.650, dan pendapatan lain-lain – bersih sebesar Rp. 612.671 sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 6.997.101. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, pendapatan premi bersih yang didapatkan sebesar Rp. 4.868.452, pendapatan investasi sebesar Rp. 976.175, dan pendapatan lain-lain – bersih sebesar Rp. 437.880. Sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 6.282.507.

Berikut ini dapat dilihat pada grafik perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) PT Jasa Raharja tahun 2018-2020 :



Gambar 4. 1 Grafik perkembangan NPM

Data grafik diatas dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* PT Jasa Raharja yaitu berkisar antara 23,31 % - 24,02% selama 2018 sampai dengan 2020. Presentase tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 24,02% yang

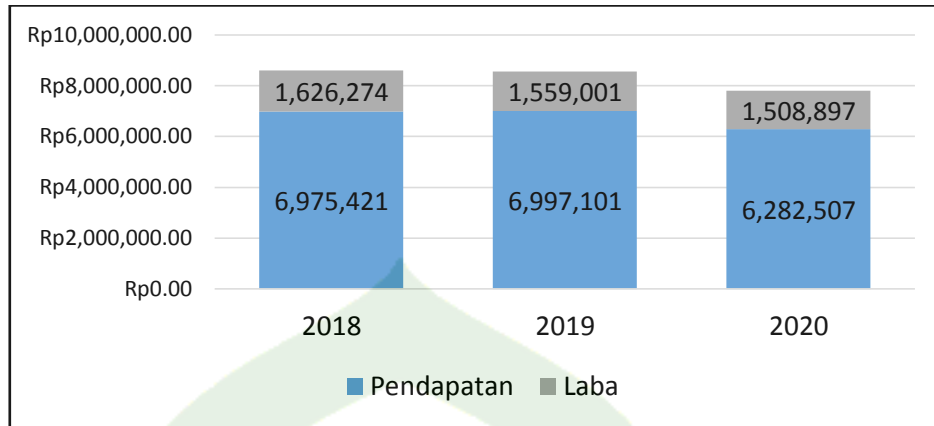
artinya setiap 1 rupiah dari total pendapatan yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,2331 rupiah.

Tahun 2019 presentase *Net Profit Margin* yang dicapai oleh PT Jasa Raharja yaitu 22,28%, bila dibandingkan dengan tahun setelahnya *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 1,74%, hal ini merupakan persentase terendah yang terjadi pada PT Jasa Raharja periode 2018 sampai 2020. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi masa pandemi *covid-19* sehingga adanya ketidak seimbangan peningkatan total pendapatan yang meningkat sebesar Rp 6.282.507 menjadi Rp 6.997.101 dan diikuti dengan peningkatan tingkat laba bersih setelah pajak dari Rp 1.508.897 menjadi Rp 1.559.001.

Tahun 2018 hasil *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan sebesar 23,31%, bila dibandingkan dengan tahun setelahnya *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1,03%, Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan tingkat total pendapatan dari Rp 6.997.101 menjadi Rp 6.975.421 dan tidak diikuti dengan penurunan tingkat laba bersih setelah pajak.

Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-10/MBU/2014 standar industri yang baik untuk NPM adalah sebesar 25%, dengan demikian, kinerja keuangan PT Jasa Raharja yang diukur melalui NPM adalah sangat sehat, hal ini dijelaskan bahwa perusahaan pada tahun tersebut sudah mampu memanfaatkan laba bersih dan pendapatan dalam memperoleh laba.

Perubahan nilai NPM disebabkan oleh perubahan Pendapatan dan Laba Bersih Setelah Pajak yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Pendapatan dan Laba Bersih Setelah Pajak dapat dijelaskan pada grafik berikut ini:



Gambar 4. 2 Grafik pertumbuhan Pendapatan dan Laba Bersih Setelah Pajak

Data grafik di atas dijelaskan bahwa dari tahun ke tahun pendapatan PT Jasa Raharja mengalami penurunan, tepatnya pada tahun 2020 sebesar Rp 6.282.507. Sedangkan Total pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp 6.975.421 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp 6.997.101, artinya pertumbuhan pendapatan perusahaan belum cukup baik karena mengalami penurunan pendapatan walaupun pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan.

Kinerja keuangan PT Jasa Raharja yang diukur melalui *Net Profit Margin* adalah cukup sehat, hal ini dikarenakan nilai *Net Profit Margin* sudah mencapai 20%, sebanding dengan total pendapatan yang dimilikinya, walaupun pada dasarnya mengalami penurunan dan di ikuti oleh penurunan tingkat laba bersih setelah pajak, akan tetapi peningkatan pendapatan jauh lebih besar jika dibandingkan laba bersih setelah pajak.

## 2. Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Berdasarkan *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan

jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Apabila semakin besar *Return On Asset* maka tingkat pengelolaan asetnya semakin baik, begitupun sebaliknya jika semakin kecil *Return On Asset* nya maka tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya semakin memburuk.<sup>54</sup>

Penilaian tingkat kesehatan pada kinerja keuangan PT Jasa Raharja dari komponen rasio profitabilitas melalui perhitungan *Return On Asset* (ROA), berdasarkan Peraturan Menteri BUMN menetapkan kriteria penilaian *Return On Asset* (ROA) berikut ini:

Tabel 4.5  
Kriteria Penilaian *Return On Asset*

Kriteria	Peringkat
$ROA \geq 25\%$	Sangat Sehat
$25\% > ROA \geq 20\%$	Sehat
$20\% > ROA \geq 15\%$	Cukup Sehat
$15\% > ROA \geq 0\%$	Kurang Sehat
$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber Data: Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014

*Return On Asset* dapat dihitung dengan cara membandingkan Laba sebelum pajak terhadap Total Aset, adapun perhitungan *Return On Asset* dijelaskan pada tabel berikut :

$$ROA \text{ Tahun } 2018 = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

<sup>54</sup> Lukman Syamsuddin, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, h. 63

$$= \frac{2.024.859}{15.218.048} \times 100\%$$

$$= 13,31\%$$

$$\text{ROA Tahun 2019} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.905.005}{16.927.196} \times 100\%$$

$$= 11,25\%$$

$$\text{ROA Tahun 2020} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.851.918}{17.309.567} \times 100\%$$

$$= 10,70\%$$

Tabel 4.6

Perhitungan *Return On Asset* PT Jasa Raharja

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp Juta)	Total Aset (Rp Juta)	ROA
2018	2.024.859	15.218.048	13,31%
2019	1.905.005	16.927.196	11,25%
2020	1.851.918	17.309.567	10,70%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (diolah)

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Tahun 2018 *Return On Asset* pada PT Jasa Raharja sebesar 13,31%, hal ini

dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Sebelum Pajak sebesar Rp 2.024.859 terhadap Total Aset sebesar Rp 15.218.048, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan Total Aset sebesar 0,1330 kali, atau setiap 1 rupiah aset akan menghasilkan laba sebesar 0,1330 rupiah.

Tahun 2019 dapat dilihat bahwasanya *Return On Asset* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 11,25%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Sebelum Pajak sebesar Rp 1.905.005 terhadap total aset sebesar Rp 16.927.196, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara memanfaatkan Total Aset yaitu sebesar 0,1125 kali, atau setiap 1 rupiah aset akan menghasilkan laba sebesar 0,1125 rupiah.

Tahun 2020 dilihat bahwa *Return On Asset* PT Jasa Raharja mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 10,70%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Sebelum Pajak sebesar Rp 1.851.918 terhadap Total Aset sebesar Rp. 17.309.567, artinya dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan Total Aset adalah sebesar 0,1069 kali, atau setiap 1 rupiah aset dapat menghasilkan laba sebesar 0,1069 rupiah.

a) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak = Pendapatan - Total biaya

Tabel 4.7

Penjelasan akun-akun-akun pendapatan di laporan laba rugi PT Jasa Raharja

Akun	2018 (Rp Juta)	2019 (Rp Juta)	2020 (Rp Juta)

<b>Pendapatan premi</b>			
a. Premi bruto	5.929.022	6.114.975	5.385.063
b. Premi reasuransi	(581.609)	(655.117)	(505.960)
c. (Kenaikan)/penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	68.392	(113.078)	(10.651)
<b>Pendapatan premi – bersih</b>	<b>5.415.805</b>	<b>5.346.780</b>	<b>4.868.452</b>
a. Pendapatan investasi	920.324	1.037.650	976.175
b. Pendapatan lain-lain – bersih	639.292	612.671	437.880
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>6.975.421</b>	<b>6.997.101</b>	<b>6.282.507</b>

Tabel penjelasan akun-akun pendapatan diatas, khususnya pada akun-akun pendapatan premi berupa pendapatan premi bruto yang didapatkan oleh PT Jasa Raharja pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.929.022, premi reasuransi sebesar Rp. 581.609, sehingga terjadi penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yakni sebesar Rp. 68.392, kemudian untuk pendapatan premi – bersihnya sebesar Rp. 5.415.805, pendapatan investasi Rp. 920.324 dan pendapatan lain-lain – bersih sebesar Rp. 639.292, sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 6.975.421.

Tahun 2019 akun-akun pendapatan premi berupa pendapatan premi bruto yang didapatkan oleh PT Jasa Raharja mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 6.114.975, premi reasuransi sebesar Rp. 655.117, sehingga terjadi kenaikan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yakni sebesar Rp. 113.078, kemudian untuk pendapatan premi – bersihnya sebesar Rp. 5.346.780, pendapatan investasi Rp. 1.037.650 dan pendapatan lain-lain – bersih sebesar Rp. 612.671, sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami puncak kenaikan sebesar Rp. 6.997.101.



Tahun 2020 akun-akun pendapatan premi berupa pendapatan premi bruto yang didapatkan oleh PT Jasa Raharja mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 5.385.063, premi reasuransi sebesar Rp. 655.117, sehingga terjadi kenaikan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yakni sebesar Rp. 505.960, kemudian untuk pendapatan premi – bersihnya sebesar Rp. 4.868.452, pendapatan investasi Rp. 976.175 dan pendapatan lain-lain – bersih sebesar Rp. 437.880, sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 6.282.507.

Tabel 4.8

Penjelasan Akun-akun Total Biaya di laporan laba rugi PT Jasa Raharja

<b>Akun</b>	<b>2018 (Rp Juta)</b>	<b>2019 (Rp Juta)</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>
<b>Beban Klaim dan manfaat</b>			
a. Klaim dan manfaat	3.018.638	3.178.154	2.854.868
b. Klaim reasuransi	(174.586)	(177.318)	(249.540)
c. Kenaikan estimasi liabilitas klaim	115.100	22.229	(60.348)
<b>Klaim dan manfaat – bersih</b>	<b>2.959.152</b>	<b>3.023.065</b>	<b>2.544.980</b>
Beban akuisisi dan komisi	501.349	499.856	428.017
Beban umum dan administrasi	1.490.061	1.569.175	1.457.592
<b>Jumlah Beban Biaya</b>	<b>4.950.562</b>	<b>5.092.096</b>	<b>4.430.589</b>

Tabel penjelasan akun-akun total biaya pada PT Jasa Raharja di atas, dilihat bahwa akun beban pada klaim dan manfaat pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.018.638, klaim reasuransi sebesar Rp. 174.586, dan kenaikan estimasi

biaya liabilitas klaim sebesar Rp. 115.100, sehingga klaim dan manfaat – bersih nya sebesar Rp. 2.959.152. Kemudian beban akuisisi dan komisi sebesar Rp. 501.349, beban umum dan administrasi Rp. 1.490.061 sehingga jumlah beban biaya yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 4.950.562.

Tahun 2019 akun beban pada klaim dan manfaat mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.178.154, klaim reasuransi sebesar Rp. 177.318, dan kenaikan estimasi liabilitas klaim sebesar Rp. 22.229 sehingga klaim dan manfaat – bersih yang didapatkan sebesar Rp. 3.023.065. Kemudian beban akuisisi dan komisi sebesar Rp. 499.856, beban umum dan administrasi Rp. 1.569.175 sehingga jumlah beban biaya yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 5.092.096.

Tahun 2020 akun beban pada klaim dan manfaat mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 2.854.868, klaim reasuransi sebesar Rp. 249.540, dan kenaikan estimasi liabilitas klaim sebesar Rp. 60.348 sehingga klaim dan manfaat – bersih yang didapatkan sebesar Rp. 2.544.980. Kemudian beban akuisisi dan komisi sebesar Rp. 428.017, beban umum dan administrasi Rp. 1.457.592 sehingga jumlah beban biaya yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 4.430.589.

b) Total aset

$$\text{Total aset} = \text{aset lancar} + \text{aset tetap}$$

Tabel 4.9

Penjelasan Akun-akun Total Aset di laporan posisi keuangan PT Jasa Raharja

<b>Akun</b>	<b>2018</b> <b>(Rp Juta)</b>	<b>2019</b> <b>(Rp Juta)</b>	<b>2020</b> <b>(Rp Juta)</b>
<b>Aset</b>			
Kas dan kas pada bank	179.101	227.391	290.633
<b>Deposito wajib dan berjangka</b>	2.155.371	2.749.065	2.651.374
<b>Efek-efek – bersih</b>	10.690.384	11.110.920	11.513.226
<b>Piutang</b>			
a. Piutang hasil investasi			
b. Piutang premi – bersih	120.477	80.722	79.686
c. Piutang reasuransi – bersih	199.853	22.553	196.412
<b>Beban akuisisi ditangguhkan</b>	80.748	80.722	90.724
<b>Penyertaan langsung</b>	23.241	22.553	38.407
<b>Aset tetap – bersih</b>	9.538	9.538	9.538

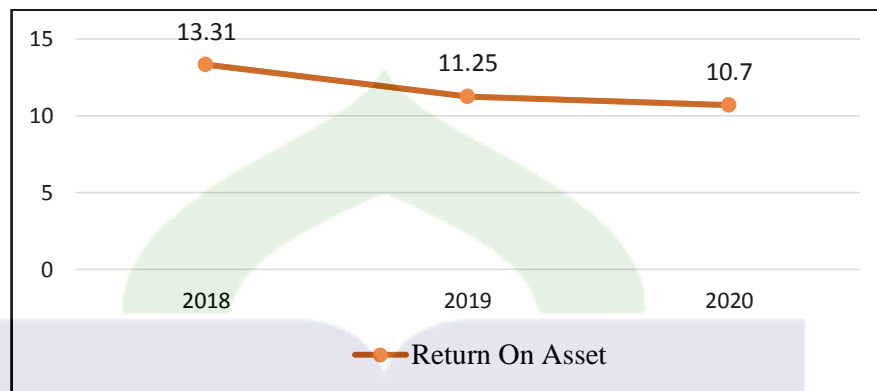
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	778.628	820.789	820.414
<b>Aset reasuransi</b>	302.007	362.006	297.845
<b>Aset dan piutang lain-lain – bersih</b>	490.829	1.000.872	1.193.589
	187.871	125.176	127.719
<b>Jumlah Aset</b>	<b>15.218.048</b>	<b>16.927.196</b>	<b>17.309.567</b>

Tabel penjelasan akun-akun total aset pada PT Jasa Raharja diatas, dapat dilihat bahwa akun aset pada kas dan kas pada bank tahun 2018 sebesar Rp. 179.101, deposito wajib dan berjangka sebesar Rp. 2.155.371, efek-efek bersih sebesar Rp. 10.690.384. Kemudian akun piutangnya berupa piutang hasil investasi sebesar Rp. 120.477, piutang premi – bersih sebesar Rp. 199.853, piutang reasuransi – bersih sebesar Rp. 80.748, beban akuisisi ditangguhkan sebesar Rp. 23.241, penyertaan langsung Rp. 9.538, aset tetap – bersih Rp. 778.628, aset pajak tangguhan – bersih sebesar Rp. 302.007, aset reasuransi Rp. 490.829, dan aset serta piutang lain-lain – bersih sebesar Rp. 187.871 sehingga jumlah aset yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 15.218.048.

Tahun 2019 akun aset pada kas dan kas pada bank mengalami kenaikan sebesar Rp. 227.391, deposito wajib dan berjangka sebesar Rp. 2.749.065, efek-efek bersih sebesar Rp. 11.110.920. Kemudian akun piutangnya berupa piutang hasil investasi sebesar Rp. 80.722, piutang premi – bersih sebesar Rp. 22.553, piutang reasuransi – bersih sebesar Rp. 80.722, beban akuisisi ditangguhkan sebesar Rp. 22.553, penyertaan langsung Rp. 9.538, aset tetap – bersih Rp. 820.789, aset pajak tangguhan – bersih sebesar Rp. 362.006, aset reasuransi Rp. 1.000.872, dan aset serta piutang lain-lain – bersih sebesar Rp. 125.176 sehingga jumlah aset yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 16.927.196.

Tahun 2020 akun aset pada kas dan kas pada bank tahun mengalami kenaikan sebesar Rp. 290.633, deposito wajib dan berjangka sebesar Rp. 2.651.374, efek-efek bersih sebesar Rp. 11.513.226. Kemudian akun piutangnya berupa piutang hasil investasi sebesar Rp. 79.686, piutang premi – bersih sebesar Rp. 196.412, piutang reasuransi – bersih sebesar Rp. 90.724, beban akuisisi ditangguhkan sebesar Rp. 38.407, penyertaan langsung Rp. 9.538, aset tetap – bersih Rp. 820.414, aset pajak tangguhan – bersih sebesar Rp. 297.845, aset reasuransi Rp. 1.193.589, dan aset serta piutang lain-lain – bersih sebesar Rp. 127.719 sehingga jumlah aset yang diperoleh perusahaan mengalami puncak kenaikan sebesar Rp. 17.309.567.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT Jasa Raharja tahun 2018-2020 :



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan ROA

Data grafik diatas diketahui bahwa *Return On Asset* yang dicapai oleh PT Jasa Raharja yaitu berkisar antara 10,70% - 13,31% selama 2018 sampai dengan 2020. Presentase tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 13,31% artinya bahwa setiap 1 rupiah dari total aset yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,1330 rupiah.

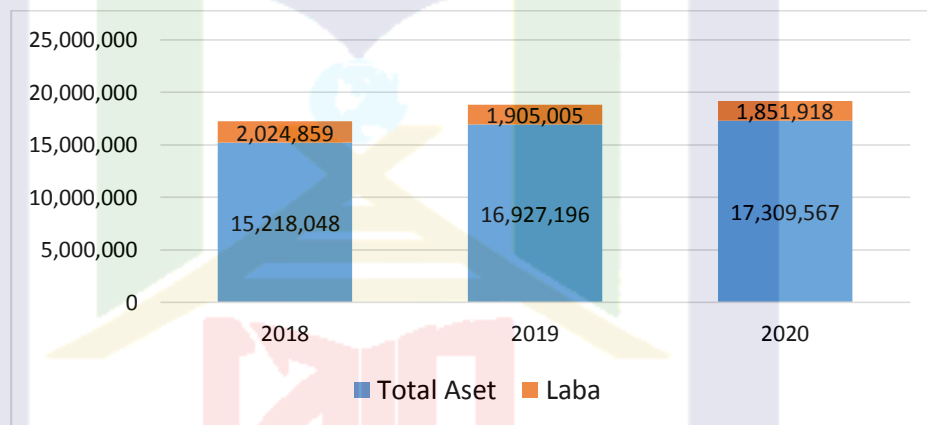
Tahun 2019 presentase *Return On Asset* yang dicapai oleh PT Jasa Raharja yakni 11,25%, jika dibandingkan dari tahun sebelumnya *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 2,05%, hal ini disebabkan oleh adanya ketidak seimbangan total aset yang meningkat dari Rp 15.218.048 menjadi Rp 16.927.196 dan tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih sebelum pajak.

Tahun 2020 hasil dari *Return On Asset* yang dicapai perusahaan sebesar 10,70%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Asset* mengalami penurunan kembali sebesar 0,56%, hal ini merupakan persentase terendah yang terjadi pada PT Jasa Raharja periode 2018-2020. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total aset dari Rp 16.927.196

menjadi Rp 17.309.567 dan tidak di ikuti dengan peningkatan laba bersih setelah pajak.

Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-10/MBU/2014 standar industri yang baik untuk ROA adalah sebesar 25%, dengan demikian, kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui ROA adalah kurang sehat, hal ini dijelaskan bahwa perusahaan pada tahun tersebut tidak mampu memanfaatkan aset dalam memperoleh laba.

Perubahan nilai ROA terjadi akibat perubahan total aset dan laba bersih Sebelum Pajak pada tiap tahunnya, berikut ini dapat dijelaskan dari grafik pertumbuhan total aset dan laba bersih sebelum pajak dibawah ini:



Gambar 4.4 Grafik pertumbuhan Total Aset dan Laba Bersih Sebelum Pajak

Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun ke tahun total aset perusahaan mengalami peningkatan, total aset pada tahun 2018 sebesar Rp 15.218.048, kemudian pada tahun 2019 naik menjadi Rp 16.927.196, dan pada tahun 2020 naik lagi menjadi Rp 17.309.567, artinya dalam pertumbuhan aset perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan total aset setiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui *Return On Asset* adalah

kurang baik, hal ini belum mencapai lebih dari 20% yang sebanding dengan total aset dimilikinya, walaupun sebenarnya total asetnya mengalami peningkatan jauh lebih besar dari tahun ke tahun namun, tidak di ikuti oleh peningkatan laba bersih sebelum pajak.

### 3. Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Berdasarkan *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.<sup>55</sup> Artinya semakin tinggi nilai *return* atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, begitupun sebaliknya.

Penilaian tingkat kesehatan pada kinerja keuangan PT Jasa Raharja dari komponen rasio profitabilitas melalui perhitungan *Return On Equity* (ROE), berdasarkan Peraturan Menteri BUMN menetapkan kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE) berikut ini:

Tabel 4.10  
Kriteria Penilaian *Return On Equity*

Kriteria	Peringkat
$ROE \geq 30\%$	Sangat Sehat
$30\% > ROE \geq 25\%$	Sehat
$25\% > ROE \geq 20\%$	Cukup Sehat
$20\% > ROE \geq 0\%$	Kurang Sehat
$ROE < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber Data: Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014

<sup>55</sup> Lukman Syamsuddin, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, h. 64.



*Return On Equity* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas, berikut ini perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT Jasa Raharja dapat dijelaskan di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{ROE Tahun 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{1.626.274}{10.680.192} \times 100\% \\ &= 15.23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE Tahun 2019} &= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{1.559.001}{11.420.030} \times 100\% \\ &= 13.65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE Tahun 2020} &= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{1.508.897}{11.562.764} \times 100\% \\ &= 13.05\% \end{aligned}$$

Tabel 4.11

Perhitungan *Return On Equity* PT Jasa Raharja

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp Juta)	Total Ekuitas (Rp Juta)	ROE
2018	1.626.274	10.680.192	15.23%
2019	1.559.001	11.420.030	13.65%
2020	1.508.897	11.562.764	13.05%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (diolah)

Hasil dari perhitungan tabel diatas yang diperoleh PT Jasa Raharja dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 Return On Equity sebesar 15,23%, hal ini dijelaskan dari perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 1.626.274 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 10.680.192, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara memanfaatkan Total Ekuitas sebesar 0,1522 kali, atau dalam setiap 1 rupiah total ekuitas yang digunakan mampu memperoleh laba sebesar 0,1522 rupiah.

Tahun 2019 dilihat bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 13,65%, hal ini dijelaskan dari perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 1.559.001 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 11.420.030, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara memanfaatkan Total Ekuitas sebesar 0,1365 kali, atau dalam setiap 1 rupiah dapat memperoleh laba sebesar 0,1365 rupiah.

Tahun 2020 dilihat bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 13,05%, hal ini dijelaskan dari perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 1.508.897 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 11.562.764, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara memanfaatkan Total Ekuitas sebesar 0,1304 kali, atau dalam setiap 1 rupiah dapat memperoleh laba sebesar 0,1304 rupiah.

1) Laba setelah pajak = Laba sebelum pajak – Pajak

Tabel 4.12

Penjelasan Akun-akun laba setelah pajak di laporan laba rugi  
PT Jasa Raharja

<b>Akun</b>	<b>2018 (Rp Juta)</b>	<b>2019 (Rp Juta)</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>
Laba sebelum pajak	2.024.859	1.905.005	1.851.918
Beban pajak penghasilan	(398.585)	(346.004)	(343.021)
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>1.508.897</b>	<b>1.559.001</b>	<b>1.626.274</b>

Tabel penjelasan dari akun-akun laba bersih setelah pajak pada PT Jasa Raharja di atas, maka dapat dijelaskan bahwasanya laba sebelum pajak yang paling tertinggi diperoleh pada tahun 2018 yakni sebesar Rp. 2.024.859 dan menanggung beban pajak penghasilan sebesar Rp. 398.585 sehingga total laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar Rp. 1.626.274.

Tahun 2019 mengalami penurunan laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.905.005 dan menanggung beban pajak penghasilan sebesar Rp. 346.004 sehingga total laba bersih setelah pajak yang diperoleh PT Jasa Raharja sebesar Rp. 1.559.001.

Tahun 2020 mengalami penurunan lagi pada laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.851.918 dan menanggung beban pajak penghasilan sebesar Rp. 343.021 sehingga dapat diperoleh total laba bersihnya secara keseluruhan setelah pajak sebesar Rp. 1.508.897.

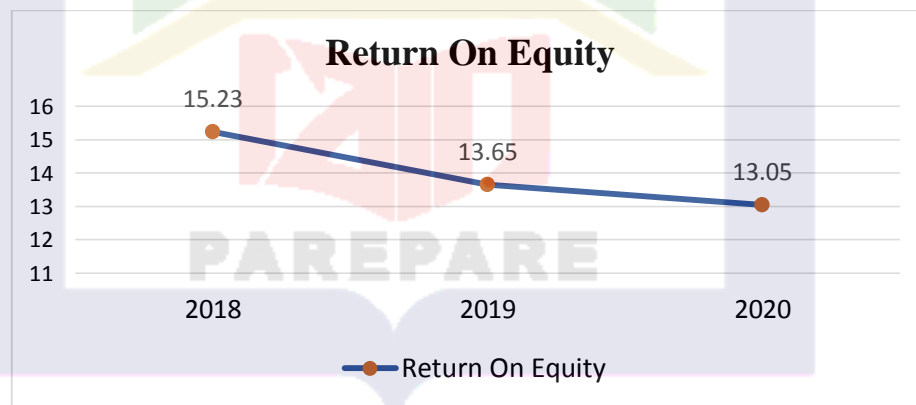
2) Total Ekuitas

Tabel 4.13  
Penjelasan Akun-Akun Total Ekuitas Di Laporan Posisi Keuangan  
PT Jasa Raharja

<b>Akun</b>	<b>2018 (Rp Juta)</b>	<b>2019 (Rp Juta)</b>	<b>2020 (Rp Juta)</b>
<b>Ekuitas</b>	10.680.192	11.420.030	11.562.764

Tabel penjelasan akun-akun total ekuitas diatas yang diperoleh PT Jasa Raharja pada tahun 2018 sebesar Rp. 10.680.192, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 11.420.030, dan dilanjutkan pada tahun 2020 naik lagi menjadi sebesar Rp. 11.562.764. Sehingga dapat dikatakan bahwa seiring bertambahnya tahun total ekuitas yang diperoleh PT Jasa Raharja mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan Return On Equity (ROE) PT Jasa Raharja tahun 2018-2020 :



Gambar 4.5 Grafik Perkembangan ROE

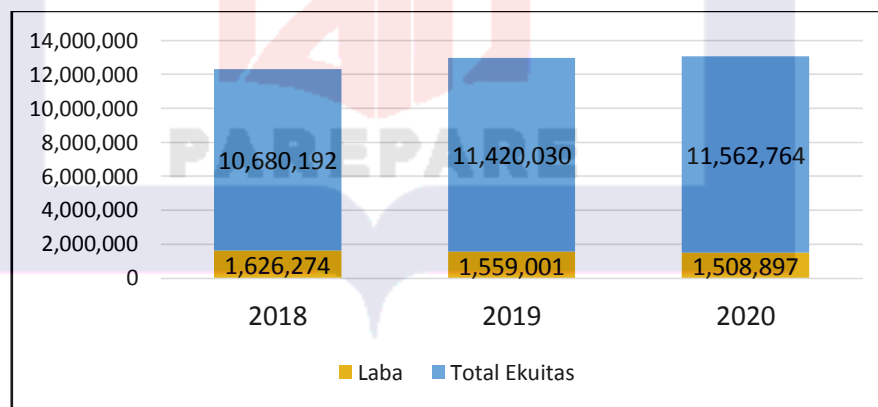
Data grafik diatas diketahui bahwa *Return On Equity* PT Jasa Raharja yakni berkisar antara 13,05% - 15,23% dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Presentase tertinggi yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 15,23% artinya

dalam setiap 1 rupiah yang diperoleh dari total ekuitas mampu menghasilkan laba sebesar 0,1522 rupiah.

Pada tahun 2019 persentase *Return On Equity* yang dicapai oleh PT Jasa Raharja yaitu sebesar 13,65%, jika dibandingkan dari tahun sebelumnya Return On Equity mengalami penurunan sebesar 0,60%, hal ini disebabkan karena total ekuitas yang meningkat dari Rp 10.680.192 menjadi Rp 11.420.030 serta tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih setelah pajak.

Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-10/MBU/2014 standar industri yang baik untuk ROE adalah sebesar 25%, dengan demikian, kinerja keuangan PT Jasa Raharja yang diukur melalui ROE adalah kurang sehat, hal ini dijelaskan bahwa perusahaan pada tahun tersebut tidak mampu memanfaatkan Ekuitas dalam memperoleh laba.

Perubahan nilai ROE disebabkan oleh perubahan Total Ekuitas dan Laba Bersih Setelah Pajak yang terjadi pada tiap tahunnya, berikut ini adalah grafik pertumbuhan Total Ekuitas dan Laba Bersih Setelah Pajak dibawah ini:



Gambar 4.6 Grafik Pertumbuhan Total Ekuitas dan Laba Bersih Setelah Pajak

Data grafik di atas dijelaskan bahwa dari tahun ke tahun total ekuitas PT Jasa Raharja mengalami peningkatan, pada tahun 2018 total ekuitas

perusahaan sebesar Rp 10.680.192, sedangkan pada tahun 2019 naik menjadi Rp 11.420.030, kemudian dilanjutkan pada tahun 2020 naik lagi menjadi sebesar Rp 11.562.764, dalam hal ini pertumbuhan ekuitas perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penjelasan tabel diatas diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui *Return On Equity* adalah cukup sehat, walaupun sebenarnya terjadi peningkatan jauh lebih besar pada total ekuitas perusahaan namun, tidak di ikuti oleh peningkatan laba bersih setelah pajak.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Diukur Melalui *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar tingkat *net profit margin*, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* dapat dikatakan “baik” tergantung pada jenis industri dimana perusahaan berusaha.<sup>56</sup>

Nilai NPM dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pendapatan yang dimilikinya, semakin besar tingkat laba bersih (*Net Profit*) yang dimilikinya dan apakah perusahaan mampu mempertahankan diri tetap *profitable* disaat keadaan sedang tidak baik ataukah justru berubah dari *profit* menjadi *loss* walaupun pendapatan dan laba bersihnya tidak terlalu besar namun perusahaan mampu memperoleh laba yang besar. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut dibawah ini:

---

<sup>56</sup> Lukman Syamsuddin, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, h. 62.

Tabel 4.14

Tingkat Kesehatan *Net Profit Margin* (NPM) PT Jasa Raharja

Tahun	NPM	Persentase	Kriteria
2018	23,31%	$23\% > \text{NPM} \geq 20\%$	Sangat Sehat
2019	22,28%	$22\% > \text{NPM} \geq 20\%$	Sangat Sehat
2020	24,02%	$24\% > \text{NPM} \geq 20\%$	Sangat Sehat

Sumber data : Hasil Analisis

Tahun 2018 PT Jasa Raharja telah memperoleh nilai NPM sebesar 23,31%. Sedangkan pada tahun 2019 nilai NPM menurun menjadi 22,28%, hal ini dikarenakan oleh kondisi yang sudah memasuki masa pandemi *Covid-19* sehingga pendapatan perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih setelah pajak. Walaupun demikian, Hal ini sudah menandakan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan kinerjanya dengan stabil dalam menghasilkan laba dan nilai ini tentu saja sudah mencapai standar Badan Usaha Milik Negara yang telah ditetapkan.

Tahun 2020, nilai NPM kembali mengalami peningkatan menjadi 24,02%. Hal ini tentu saja sudah mencapai standar Badan Usaha Milik Negara yang telah ditetapkan, peningkatan ini dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan dan diikuti oleh penurunan tingkat pendapatan.

Nilai NPM pada PT Jasa Raharja periode 2018-2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun, hal tersebut hanya terjadi pada tahun 2019 saja yaitu 22,28%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 yaitu 24,02%. Pada tahun tersebut tentunya nilai NPM sudah dikatakan mencapai standar keuangan Badan Usaha Milik Negara dan menunjukkan bahwa predikat perusahaan sangat baik atau sangat sehat. Artinya tingkat pendapatan perusahaan lebih besar dari tingkat bebannya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan laba bersih yang ada.

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan PT Jasa Raharja berdasarkan NPM dalam keadaan baik. Hal ini diakibatkan oleh laba bersih dan pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan tiap tahunnya. Walaupun demikian, perusahaan sudah berusaha untuk mempertahankan labanya dengan baik meskipun ditengah kondisi pandemi *Covid-19*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syane yang menilai bahwa kinerja keuangan PT Jasa Raharja dalam keadaan sangat sehat hal ini disebabkan oleh laba bersih dan pendapatan yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dalam hal ini tingkat pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada tingkat bebannya.

## 2. Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Diukur Melalui *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) atau yang sering juga disebut dengan “*Return On Asset*” menunjukkan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi hasil nilai rasio ini, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan.<sup>57</sup>

Nilai ROA dapat diketahui dari bagaimana cara perusahaan dapat memperoleh laba melalui total aset yang dimilikinya, apakah perusahaan dapat meningkatkan labanya, atautkah sebaliknya walaupun total aset yang tidak terlalu besar namun mampu memperoleh laba yang besar. Hal ini dapat dijelaskan dari tabel penilaian kesehatan *Return On Asset* (ROA) berikut ini:

---

<sup>57</sup> Lukman Syamsuddin, “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, h. 63



Tabel 4.15

Tingkat Kesehatan *Return On Asset* (ROA) PT Jasa Raharja

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2018	13,31%	$13\% < \text{ROA} < 15$	Kurang Sehat
2019	11,25%	$11\% < \text{ROA} < 15$	Kurang Sehat
2020	10,70%	$10\% < \text{ROA} < 15$	Kurang Sehat

Sumber data: Hasil Analisis

Tahun 2018 PT Jasa Raharja telah memperoleh nilai ROA sebesar 13,31%. Sedangkan pada tahun 2019 nilai ROA menurun menjadi 11,25%, hal ini dikarenakan oleh kondisi yang mulai memasuki masa pandemi *Covid-19* sehingga meningkatnya aset perusahaan yang tidak sebanding dengan peningkatan laba sebelum pajak. Hal ini sudah menandakan bahwa perusahaan belum stabil dalam memperoleh laba.

Tahun 2020, nilai ROA mengalami penurunan kembali menjadi 10,70%. Hal ini belum mencapai standar nilai Badan Usaha Milik Negara yang telah ditetapkan, penurunan ini diakibatkan oleh meningkatnya aset perusahaan namun tingkat labanya yang menurun.

Nilai ROA pada PT Jasa Raharja periode 2018-2020 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu 13,31%, 11,25%, dan 10,70%. Hal ini tentu saja nilai ROA belum mencapai standar Badan Usaha Milik Negara dan menunjukkan bahwa predikat perusahaan kurang baik atau kurang sehat dan disebabkan karena pendapatan mengalami penurunan begitupun dengan beban yang juga mengalami penurunan, namun peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan beban. Artinya pendapatan perusahaan lebih besar dari pada bebannya dan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang tersedia.

Penelitian ini menemukan bahwa penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan perusahaan belum mampu menggunakan aset dalam meningkatkan laba. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fandy bahwa kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan ROA mengalami penurunan hal ini dikarenakan oleh peningkatan pendapatan usaha yang terus mengalami kenaikan sehingga berpengaruh terhadap kenaikan laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktivasnya dalam menghasilkan laba.

### 3. Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Diukur melalui *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* menunjukkan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik itu, pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Apabila semakin besar nilai *return* atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan begitupun sebaliknya.

Tabel 4.16

Tingkat Kesehatan *Return On Equity* (ROE) PT Jasa Raharja

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2018	15.23%	15% < ROE < 20%	Kurang Sehat
2019	13.65%	13% < ROE < 20%	Kurang Sehat
2020	13.05%	13% < ROE < 20%	Kurang Sehat

Sumber data : Hasil Analisis

Tahun 2018 perusahaan telah memperoleh nilai ROE sebesar 15,23%. Sedangkan pada tahun 2019 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 13,65%, hal ini dikarenakan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan laba setelah pajak. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum stabil dalam menghasilkan laba.

Tahun 2020 nilai ROE kembali mengalami penurunan menjadi 13,05%. Hal ini tentu saja belum mencapai standar Badan Usaha Milik Negara yang telah ditetapkan dikarenakan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan namun laba yang menurun.

Nilai ROE pada PT Jasa Raharja periode 2018-2020 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu 15,23%, 13,65%, dan 13,05%. Dengan demikian, tentunya nilai ROE perusahaan belum bisa mencapai standar Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik atau kurang sehat. Hal ini diakibatkan oleh pendapatan mengalami penurunan begitupun dengan beban yang juga mengalami penurunan, walaupun tingkat pendapatan lebih besar dari tingkat beban perusahaan. Artinya pendapatan perusahaan lebih besar dari pada bebannya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan modal/ekuitas yang tersedia.

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan PT Jasa Raharja berdasarkan ROE dalam keadaan kurang baik diakibatkan oleh menurunnya tingkat beban serta perusahaan belum mampu memanfaatkan modal/ekuitas dalam meningkatkan labanya. Penelitian ini hamper sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jhon Fernos dan Yusmianti menilai bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui ROE dalam keadaan kurang baik hal ini dikarenakan tingkat pendapatan yang lebih besar dari pada tingkat beban perusahaan.

#### 4. Implementasi Prinsip Manajemen Keuangan Syariah Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare

Manajemen Keuangan diterapkan pada setiap level baik itu individu maupun perusahaan khususnya pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare. Dalam penerapan manajemen keuangan, salah satu opsi yang dapat memungkinkan dalam menyelesaikan permasalahan keuangan yaitu manajemen keuangan syariah yang merupakan suatu kegiatan manajerial keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu; (1) Prinsip Larangan Riba, (2) Prinsip Uang sebagai modal potensial, (3) Prinsip Berbagi risiko, (4) Prinsip Larangan Perilaku Spekulatif, (5) Prinsip Kesucian Kontrak, (6) Prinsip Aktivitas Sesuai Syariat, (7) Prinsip Keadilan.<sup>58</sup>

Prinsip-prinsip tersebut mempunyai permasalahan pokok yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adanya prinsip konvensional dalam penerapan kinerja perusahaan sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana jika penerapan prinsip manajemen keuangan syariah disesuaikan dengan prinsip kinerja yang diterapkan oleh PT Jasa Raharja selama ini. Apakah ada kesesuaian prinsip yang diterapkan ataukah sebaliknya.

Tabel 4.17

Hasil *Net Profit Margin* PT Jasa Raharja

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp Juta)	Penjualan (Rp Juta)	NPM
2018	1.626.274	6.975.421	23,31%
2019	1.559.001	6.997.101	22,28%

<sup>58</sup> Dadang Husen Sobana, "Manajemen Keuangan Syariah" (Cet-I Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 22-23.

2020	1.508.897	6.282.507	24,02%
------	-----------	-----------	--------

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (diolah)

Hasil dari penelitian pada tabel diatas dikatakan bahwa hasil laba bersih yang didapatkan oleh PT Jasa Raharja berdasarkan kerangka pengelolaan keuangan belum sepenuhnya memenuhi prinsip manajemen keuangan syariah hal ini dikarenakan jumlah selisih pendapatan dan biaya yang sudah dikurangi oleh pajak berasal dari prosedur pembayaran dana iuran asuransi yang telah dilakukan melalui Bank Nasional Konvensional yang dalam pelaksanaan pada umumnya masih menerapkan sistem riba atau tambahan.

Tabel 4.18

Hasil *Return On Asset* PT Jasa Raharja

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp Juta)</b>	<b>Total Aset (Rp Juta)</b>	<b>ROA</b>
2018	2.024.859	15.218.048	13,31%
2019	1.905.005	16.927.196	11,25%
2020	1.851.918	17.309.567	10,70%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (diolah)

Hasil perhitungan pada tabel diatas dikatakan bahwa total aset yang dimiliki oleh PT Jasa Raharja merupakan hasil dari aset tetap perusahaan yang mana aset tersebut dibayarkan pada kas dan kas pada bank yang merupakan Bank Nasional yang masih menerapkan sistem konvensional dalam pelaksanaannya masih menerapkan sistem riba. Untuk memperlancar kegiatan operasional pada perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, perlengkapan, kendaraan, dan inventaris atau perabot

kantor yang nantinya akan dipergunakan untuk aktivitas perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan pada hasil wawancara yang telah dilakukan berikut ini:

Informan pertama yang peneliti temui dari pihak pegawai/staf PT Jasa Raharja khususnya dibidang keuangan (kasir) adalah Bapak Ryannata Masyuraga, S.Ak. Beliau memberikan pernyataan mengenai kerangka pengelolaan keuangan yang dilakukan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare sebagai berikut:

“Kerangka pengelolaan keuangannya berasal dari sumber dana SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan) dan IWKBU (Iuran Wajib Kendaraan Bermotor Umum) kemudian dihitung berapa jumlah biaya santunan yang harus dikeluarkan sebelum di transfer melalui rekening PT. Jasa Raharja. Jika sudah dihitung dan memenuhi syarat maka biaya tersebut ditransfer melalui Bank untuk disalurkan kepada klaim/masyarakat. Selanjutnya, di *Recalculate* (perhitungan kembali) dari sisa biaya klaim tadi. Apabila jumlah biaya tersebut masih lebih maka kami akan mentransfer kembali ke kantor pusat PT. Jasa Raharja namun, jika biaya tersebut masih kurang maka kami akan meminta kembali biaya tersebut dari kantor pusat”<sup>59</sup>

Hasil pernyataan tersebut telah dipertegas oleh informan Ibu Almaida Djumed, S.KM., selaku pihak kepala perwakilan Parepare. Beliau menyatakan bahwa:

“Kerangka pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh PT Jasa Raharja pada dasarnya bersumber dari dana SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan) dan IWKBU (Iuran Wajib Kendaraan Bermotor Umum). Hal ini berdasarkan pada peraturan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggunggunaan Wajib Kecelakaan Penumpang Umum dan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggunggunaan Wajib Kecelakaan Lalu Lintas Jalan. Nah, dari sumber dana tersebut kami kelola dan kami salurkan untuk keperluan klaim dan jika masih ada biaya yang kurang kami ajukan permintaan biaya kepada kantor pusat namun, jika masih ada lebihnya kami kembalikan ke kantor pusat kami”<sup>60</sup>.

<sup>59</sup> Ryannata Masyuraga, S.Ak., Pegawai/staf bagian keuangan (Kasir) , wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 21 Juli 2022.

<sup>60</sup> Almaida Djumed, S.KM., Pihak Kepala Perwakilan Parepare, wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 25 Juli 2022.

Hasil dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka pengelolaan keuangan pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare bersumber dari dana SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan) serta IWKBU (Iuran Wajib Kendaraan Bermotor Umum). Hal ini sudah didasari dari peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh PT Jasa Raharja yaitu UU No. 33 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggung Jawaban Wajib Kecelakaan Penumpang Umum dan UU No. 34 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggung Jawaban Wajib Kecelakaan Lalu Lintas Jalan. Sehingga dari sumber dana tersebut akan di *Recalculate* (sistem perhitungan kembali) dan disalurkan untuk keperluan klaim melalui proses transfer ke Bank. Jika perhitungan biaya tersebut masih ada yang kurang maka pihak dari kantor perwakilan akan mengajukan permintaan dana kepada kantor pusat. Namun, jika jumlah biaya tersebut ada lebihnya maka akan dikembalikan.

Terdapat aturan pokok dalam pengelolaan keuangan dari lembaga yang menaungi PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare. Hal ini mengacu kepada standar-standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 15 dan 16/PMK.10/2017 Tanggal 13 Februari 2013 tentang besaran santunan bagi korban kecelakaan lalu lintas darat/laut/udara. Dimana, peraturan tersebut sudah menjadi ketetapan dari PT Jasa Raharja itu sendiri. Dari peraturan tersebut dapat dijelaskan oleh informan Bapak Zaumar Irvan, S.E., selaku pihak pegawai/staf PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare bagian unit pelayanan dan pemberian santunan berikut:

“Secara formal, memang ada rangkaian peraturan yang digunakan oleh PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare sebagai dasar pengelolaan keuangan, untuk PT. Jasa Raharja kita mengacu kepada standar-standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Keuangan RI No. 15 dan 16/PMK.10/2017 Tanggal 13 Februari 2013 tentang besaran santunan bagi korban kecelakaan lalu lintas darat/laut/udara yang sudah menjadi ketetapan tersendiri bagi instansi kami. Dengan demikian, kita bisa tahu berapa banyak jumlah biaya santunan yang

harus kami keluarkan untuk kecelakaan lalu lintas yang terpenting kami tidak menyalahi prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan secara sah.”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh informan Bapak Chandra Putra Prakoso, S.Kel., selaku pihak pegawai/staf PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare bagian unit pelayanan dan administrasi

“Salah satu rangkaian peraturan yang kami gunakan untuk pengelolaan keuangan pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare memang sudah dicantumkan dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan RI No. 15 dan 16/PMK.10/2017 Tanggal 13 Februari 2013 tentang besaran santunan bagi korban kecelakaan lalu lintas darat/laut/udara. Nah, dari peraturan tersebut kita bisa mengetahui daftar jumlah santunannya ada berapa, mulai dari santunan untuk meninggal dunia sampai pada korban luka-luka. Jadi, biaya yang kami keluarkan khususnya untuk kecelakaan lalu lintas berdasarkan dari peraturan yang sudah kami jadikan sebagai acuan. Poin terpentingnya selama pengelolaan keuangan tersebut kami tidak boleh melanggar aturan yang memang sudah ditetapkan bagi instansi kami.”<sup>62</sup>

Hasil wawancara diatas dari kedua informan pegawai/staf unit pelayanan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare , peneliti menyimpulkan bahwa rangkaian aturan pokok dalam pengelolaan keuangan dari lembaga yang menaungi PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare adalah berdasarkan dari peraturan Menteri Keuangan RI No. 15 dan 16/PMK.10/2017 Tanggal 13 Februari 2013 tentang besaran santunan bagi korban kecelakaan lalu lintas darat/laut/udara. Hal ini, sudah menjadi ketetapan tersendiri bagi PT Jasa Raharja sebagai acuan dalam pemberian biaya santunan kepada korban kecelakaan lalu lintas.

Pengelolaan rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, sudah berjalan dengan baik. Hal ini dijelaskan

---

<sup>61</sup> Zaumar Irvan, S.E., Pihak Pegawai/Staf Bagian Unit Pelayanan dan Pemberian Santunan, wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 25 Juli 2022.

<sup>62</sup> Chandra Putra Prakoso, S.Kel., Pihak Pegawai/Staf Bagian Unit Pelayanan dan Administrasi, wawancara dilakukan oleh penulis di Kdaftarantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 21 Juli 2022.



dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Maya Mulyasari, S.Si., selaku pihak pegawai/staf bagian keuangan dan umum PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare yang menyatakan bahwa:

“Ya, Alhamdulillah dari periode tahun lalu hingga periode tahun ini memang masih berjalan dengan baik. Walaupun pada waktu masa pandemi *Covid-19* kemarin, kami sudah berupaya agar tingkat profit perusahaan tidak menurun drastis.”<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh Ibu Almaida Djumed, S.KM., selaku kepala perwakilan Parepare. Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses pengelolaan keuangan pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, mulai dari periode tahun kemarin hingga periode tahun ini, Alhamdulillah masih berjalan dengan baik. Walaupun ditengah masa pandemi *Covid-19* kemarin, ada beberapa kendala yang kami hadapi namun kami berupaya semaksimal mungkin agar tingkat profit perusahaan tidak mengalami kerugian.”<sup>64</sup>

Hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan rasio profitabilitas pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare selama periode tahun 2018-2020 masih berjalan dengan baik. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi pada masa pandemi *Covid-19* kemarin. Namun, perusahaan tetap berupaya semaksimal mungkin untuk bisa mempertahankan tingkat profitnya dalam memperoleh laba.

---

<sup>63</sup> Maya Mulyasari, S.Si., Pihak Pegawai/Staf Bagian Keuangan dan Umum, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 21 Juli 2022.

<sup>64</sup> Almaida Djumed, Pihak Kepala Perwakilan Parepare, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 25 Juli 2022.

Tabel 4.19  
 Hasil *Return On Equity* PT Jasa Raharja

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp Juta)</b>	<b>Total Ekuitas (Rp Juta)</b>	<b>ROE</b>
2018	1.626.274	10.680.192	15.23%
2019	1.559.001	11.420.030	13.65%
2020	1.508.897	11.562.764	13.05%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (diolah)

Hasil perhitungan pada tabel diatas dikatakan bahwa total ekuitas yang dimiliki PT Jasa Raharja seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dan kekayaan Negara yang dipisahkan. Berdasarkan dari indikator prinsip manajemen keuangan syariah adanya keterkaitan masalah uang sebagai modal potensial. Uang sebagai modal potensial yang dimaksud adalah modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Dalam hal ini PT Jasa Raharja menjalankan kegiatan usahanya melalui di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan berupa program-program yang diadakan untuk masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan pada strategi yang diterapkan oleh PT Jasa Raharja dalam menghadapi penurunan tingkat profitabilitas perusahaan.

Prinsip berbagi risiko yang diterapkan oleh manajemen keuangan syariah pada PT Jasa Raharja kemungkinan ada kaitannya karena PT Jasa Raharja menghindari dan tidak melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta mengambil keuntungan pribadi, dari pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan kegiatan

perusahaan selain penghasilan yang sah. Sehingga dapat dikatakan bahwa keuntungan yang dimiliki oleh penyedia dana mendanai investor dan bukan kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan perusahaan.

Strategi yang diterapkan oleh PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare dalam menghadapi beberapa kendala untuk mengatasi penurunan tingkat profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan dari hasil wawancara berikut dari Bapak Muh. Attas, S.E., selaku pihak pegawai/staf bagian unit keuangan dan administrasi PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare.

“Strategi perusahaan kami dalam mengatasi penurunannya yaitu selalu meningkatkan pendapatan perusahaan, melihat kondisi yang ada, selalu melakukan koordinasi langsung dengan mitra kerja dan usaha seperti: BUMN, SAMSAT, Rumah Sakit, Kepolisian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Perbankan, selalu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, meningkatkan pemasaran.”<sup>65</sup>

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut juga dipertegas oleh Ibu Almaida Djumed selaku kepala PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare. Beliau menyatakan bahwa:

“Strategi untuk mengatasi penurunan tingkat profitabilitas khususnya pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare antara lain:

1. Berupaya untuk selalu meningkatkan tingkat pendapatan premi perusahaan
2. Melihat kekuatan dan kelemahan yang ada serta ancaman dan peluang yang dimiliki perusahaan.
3. Melakukan Koordinasi dengan mitra kerja dan usaha seperti: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT), Rumah Sakit, Kepolisian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Perbankan.
4. Memperhatikan berapa jumlah pengeluaran dan penggunaan biaya sesuai dengan target siklikal perusahaan.
5. Melakukan himbauan kepada masyarakat untuk tetap tertib dalam membayar pajak.
6. Melakukan pemasaran seputar informasi asuransi kecelakaan lalu lintas PT Jasa Raharja baik itu secara offline yakni dengan cara melakukan sosialisasi dan secara online yakni dengan cara

---

<sup>65</sup> Muh. Attas, S.E., Pihak Pegawai/Staf Bagian Unit Keuangan dan Administrasi, wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 22 Juli 2022.

mengakses lewat aplikasi resmi yang disediakan oleh PT Jasa Raharja berupa aplikasi JRku yang berguna untuk mempermudah para pengguna dalam membayar tagihan dan transfer dan bisa juga diakses langsung melalui situs resmi dari sosial media perusahaan.

Nah, dari strategi yang saya jelaskan tadi itu, yang menjadi pedoman bagi kami agar tingkat profitabilitas perusahaan tetap pada posisinya walaupun ada beberapa kendala yang kami hadapi dalam melaksanakan program dari strategi yang dibuat. Namun, kami akan berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan kondisi keuangan dalam memperoleh laba perusahaan.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara yang telah dilakukan dari kedua informan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya strategi yang dilakukan oleh PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare dalam mengatasi penurunan tingkat profitabilitas perusahaan yaitu;

1. Berupaya untuk selalu meningkatkan tingkat pendapatan premi perusahaan
2. Melihat kekuatan dan kelemahan yang ada serta ancaman dan peluang yang dimiliki perusahaan.
3. Selalu melakukan koordinasi langsung dengan mitra kerja dan usaha seperti: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT), Rumah Sakit, Kepolisian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Perbankan.
4. Memperhatikan berapa jumlah pengeluaran dan penggunaan biaya sesuai dengan target siklikal perusahaan .
5. Melakukan himbauan kepada masyarakat untuk tetap tertib dalam membayar pajak.
6. Melakukan pemasaran seputar informasi asuransi kecelakaan lalu lintas PT Jasa Raharja baik itu secara *door to door* dengan

---

<sup>66</sup> Almaida Djumed, S.KM., Pihak Kepala Perwakilan Parepare, wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 25 Juli 2022.

cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan secara online dengan cara dapat mengakses fitur aplikasi JRku yang telah disediakan secara resmi oleh PT Jasa Raharja itu sendiri.

Indikator kinerja keuangan yang telah diterapkan oleh PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare dalam hal mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan oleh Bapak Ryannata Masyuraga, S.Ak., selaku pihak pegawai/staf bagian keuangan (Kasir) PT Jasa Raharja. Beliau menyatakan bahwa:

“Untuk mengukur tingkat profitabilitas pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, ada beberapa indikator kinerja keuangan yang kami terapkan pada perusahaan yaitu, terdiri atas:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM),
- 2) *Return On Asset* (ROA),
- 3) *Return On Equity* (ROE)

Kami juga memakai rasio beban klaim namun, rasio tersebut hanya dikhususkan untuk pengukuran tingkat kerugian yang terjadi dalam pendapatan premi yang diperoleh pada perusahaan dan tidak digunakan untuk pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan.”<sup>67</sup>

Pernyataan dari hasil wawancara diatas juga senada dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Muh. Attas selaku pihak pegawai/staf bagian keuangan dan administrasi PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare berikut:

“Indikator kinerja keuangan yang kami terapkan pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan ada beberapa bagian yaitu:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM)
- 2) *Return On Asset* (ROA)
- 3) *Return On Equity* (ROE)

Kami juga sebenarnya memakai rasio beban klaim asuransi namun, rasio tersebut hanya dikhususkan untuk mengukur tingkat kerugian yang terjadi dalam pendapatan premi yang diperoleh perusahaan dan

---

<sup>67</sup> Ryannata Masyuraga, S.Ak., Pegawai/staf bagian keuangan (Kasir), wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 21 Juli 2022.

tidak digunakan untuk pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan.”<sup>68</sup>

Pernyataan hasil wawancara dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Indikator kinerja keuangan yang diterapkan oleh PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare juga menggunakan rasio beban klaim asuransi namun, rasio tersebut hanya digunakan untuk mengukur tingkat kerugian pendapatan premi yang diperoleh perusahaan sehingga rasio ini tidak berlaku untuk pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesamaan dalam pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan yang sesuai dengan indikator rasio profitabilitas pada penelitian ini yaitu:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM)
- 2) *Return On Asset* (ROA)
- 3) *Return On Equity* (ROE)

Prinsip manajemen keuangan syariah memiliki beberapa indikator dalam pengelolaan keuangan perusahaan diantaranya yaitu:

- 1) Prinsip Larangan Riba,
- 2) Prinsip Uang sebagai modal potensial,
- 3) Prinsip Berbagi risiko,
- 4) Prinsip Larangan Perilaku Spekulatif,
- 5) Prinsip Kesucian Kontrak,
- 6) Prinsip Aktivitas Sesuai Syariat,
- 7) Prinsip Keadilan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Muh. Attas, S.E., Pihak Pegawai/Staf Bagian Unit Keuangan dan Administrasi, wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 22 Juli 2022.

Prinsip tersebut peneliti mengkaji lebih dalam tentang bagaimana prinsip pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PT Jasa Raharja apakah ada kesamaan dari salah satu indikator dari prinsip manajemen syariah ataukah tidak ada. Seperti yang kita ketahui bahwa PT Jasa Raharja merupakan salah satu instansi yang masih menerapkan prinsip konvensional namun, bukan berarti dalam proses pengelolaan keuangannya mengandung prinsip yang diharamkan oleh Islam. Diketahui bahwa dalam proses pengelolaan keuangan PT Jasa Raharja tidak mengandung prinsip riba (bunga) hal ini diperjelas oleh informan Bapak Ryannata Masyuraga, S.Ak. yang menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini, PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare masih menerapkan prinsip manajemen konvensional dalam hal pengelolaan perusahaan. Namun, dalam hal keuangan kami tidak mengambil prinsip riba (bunga). Kami hanya memberikan denda kepada klaim jika terdapat keterlambatan pembayaran khususnya pembayaran SWDKLLJ maupun IWKBK.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara tersebut senada dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Maya Mulyasari, S.Si., selaku pihak pegawai/staf bagian keuangan dan umum PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, untuk prinsip pengelolaan keuangan pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare sampai saat ini memang masih menerapkan prinsip manajemen konvensional. Namun, untuk prinsip syariahnya ada kemungkinan kesamaan yang kami terapkan selama ini pada perusahaan contohnya adalah larangan riba. Perusahaan ini memang unik karena walaupun kami memegang prinsip konvensional namun, dalam konsep keuangan memang kita tidak mengandung prinsip bunga (riba) kami hanya memberikan denda kepada klaim jika terdapat keterlambatan pembayaran khususnya pembayaran SWDKLLJ maupun IWKBK, jika terlambat membayar

---

<sup>69</sup> Dadang Husen Sobana, “*Manajemen Keuangan Syariah*” (Cet-I Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 22-23.

<sup>70</sup> Ryannata Masyuraga, S.Ak., Pegawai/staf bagian keuangan (Kasir), wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 21 Juli 2022.

maka dendanyapun akan semakin meningkat tergantung dari jangka waktu pembayaran.”<sup>71</sup>

Hasil wawancara yang diberikan oleh kedua informan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya PT Jasa Raharja merupakan salah satu instansi yang masih memegang prinsip manajemen konvensional. Walaupun demikian, dalam proses pengelolaan keuangan ada kesamaan dengan salah satu prinsip manajemen keuangan syariah yaitu prinsip larangan riba. Pada dasarnya, PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare memang tidak mengandung prinsip riba namun, hanya memberikan denda kepada klaim jika terdapat keterlambatan pembayaran khususnya pembayaran SWDKLLJ maupun IWKBU, jika terlambat membayar maka dendanyapun akan semakin meningkat tergantung dari jangka waktu pembayaran.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada kesamaan dari prinsip manajemen keuangan yang diterapkan oleh PT Jasa Raharja dengan prinsip manajemen keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Salah satunya yaitu kinerja material. Kinerja material merupakan salah satu indikator penilaian kinerja keuangan khususnya pada keuntungan atau laba yang mana hal tersebut diperoleh dengan cara yang jujur dan digunakan untuk kepentingan investasi keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini dapat dijelaskan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh informan Bapak Ryannata Masyuraga selaku pihak pegawai/staf bagian keuangan (kasir) pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare berikut ini:

“Dalam mengimplementasi prinsip manajemen keuangan syariah, seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwasanya PT Jasa Raharja memang pada dasarnya masih menerapkan prinsip manajemen keuangan konvensional. Namun, dari indikator kinerja keuangan berdasarkan pada prinsip syariah seperti yang adik jelaskan tadi memang ada sedikit kesamaan karena prinsip kinerja keuangan yang kami terapkan sama sekali tidak mengandung bunga (riba) apalagi

---

<sup>71</sup> Maya Mulyasari, S.Si., Pihak Pegawai/Staf Bagian Keuangan dan Umum, wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 21 Juli 2022.



dalam memperoleh laba atau keuntungan kami sangat berpegang teguh dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Jadi, dalam proses kinerja keuangannya kami memperoleh keuntungan tersebut dengan cara yang jujur tanpa ada pihak yang merasa dirugikan karena sebagai pihak dari perusahaan asuransi PT Jasa Raharja tugas kami bertanggung jawab atas asuransi kecelakaan lalu lintas bagi penumpang baik angkutan umum, kendaraan pribadi, maupun pejalan kaki.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperjelas lagi oleh informan selanjutnya yaitu Bapak Zaumar Irvan selaku pihak pegawai/staf bagian unit pelayanan dan pemberian santunan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare berikut:

“Prinsip manajemen keuangan syariah dalam mengukur kinerja keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare memang tidak ada sangkut pautnya dengan prinsip manajemen tersebut. Namun, dari yang adik jelaskan tadi memang ada sedikit keterkaitannya dengan indikator prinsip kinerja keuangan perusahaan yang kami lakukan selama ini walaupun setahu saya instansi ini memang masih berpegang pada prinsip manajemen konvensional. Kinerja material memang ada kecocokan dengan kinerja keuangan perusahaan kami karena pada dasarnya kami memperoleh keuntungan dengan cara yang jujur dan tidak ada pihak yang merasa untuk dirugikan. Tugas kami hanya berdasarkan pada Undang-Undang No.33 Tahun 1964 dan Undang-Undang No. 34 Tahun 1964. PT Jasa Raharja juga pada dasarnya tidak berpegang pada prinsip yang diharamkan oleh islam terutama bunga (riba) walaupun masih dalam penerapan prinsip konvensional.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kedua informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam mengimplementasikan prinsip manajemen keuangan syariah dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan prinsip manajemen keuangan syariah yaitu:

- 1) Prinsip Larangan Riba

---

<sup>72</sup> Ryannata Masyuraga, Pegawai/staf bagian keuangan (Kasir), wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 21 Juli 2022.

<sup>73</sup> Zaumar Irvan, Pihak Pegawai/Staf Bagian Unit Pelayanan dan Pemberian Santunan, wawancara dilakukan oleh penulis di Kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, 25 Juli 2022.

Larangan riba, dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan” yang merupakan ajaran pokok dari sistem keuangan syariah. Dalam hal ini, semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yang dijamin tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.

2) Uang sebagai “modal potensial”

Uang sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Dalam islam nilai waktu uang diakui, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.

3) Berbagi Risiko

Adanya larangan riba, penyedia dana mendanai investor dan bukan investor dan bukan kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat.

4) Larangan Perilaku Spekulatif

Sistem keuangan syariah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko.

5) Kesucian Kontrak

Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini bermaksud untuk mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko moral.

6) Aktivitas sesuai syariat

Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi seperti: usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Dengan demikian aktivitas dalam sebuah perdagangan haruslah berasal dari produk yang halal dan baik.

#### 7) Keadilan

Pada prinsipnya, keadilan dilihat melalui bagaimana takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs) maupun pembagian keuntungan. Namun, setiap transaksi yang mengarah pada ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.<sup>74</sup>

Peneliti menemukan adanya kesesuaian pada indikator prinsip manajemen keuangan syariah diatas dengan prinsip manajemen keuangan yang diterapkan oleh PT Jasa Raharja yakni prinsip uang sebagai modal potensial dan prinsip berbagi risiko. Walaupun pada prinsip larangan riba peneliti tidak memasukkan ke dalam kategori indikator prinsip kinerja keuangan karena prinsip larangan riba yang dimiliki oleh PT Jasa Raharja belum sepenuhnya memenuhi akad-akad syariah Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan dari wawancara bahwa PT Jasa Raharja dalam hal pengelolaan keuangannya memang tidak berdasarkan pada prinsip bunga (riba) karena perusahaan hanya memungut biaya terkhusus pada biaya denda klaim. Walaupun pada dasarnya perusahaan masih memegang prinsip konvensional namun, dalam konsep keuangan khususnya pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, tidak mengandung prinsip bunga (riba) namun hal ini hanya berlaku 30% karena perusahaan hanya memberikan denda/pajak kepada klaim jika terdapat keterlambatan pembayaran

---

<sup>74</sup> Dadang Husen Sobana, “*Manajemen Keuangan Syariah*” (Cet-I Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 22-23.

khususnya pembayaran SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan) maupun IWKBU (Iuran Wajib Kendaraan Bermotor Umum), jika terlambat membayar maka dendanyapun akan semakin meningkat tergantung dari jangka waktu pembayaran. Walaupun dalam prosedur pembayaran klaimnya melalui Bank Nasional yang masih berprinsip konvensional yang masih melakukan transaksi riba.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data menggunakan analisis rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas pada PT Jasa Raharja yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- b) Kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Net Profit Margin* (NPM) dalam kondisi sangat sehat dan sudah memenuhi standar kriteria penilaian BUMN. Hal ini dikarenakan oleh tingkat penjualan yang meningkat namun laba bersih menurun yang diakibatkan oleh beban biaya perusahaan yang tidak stabil tiap tahunnya.
- c) Kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Return On Asset* (ROA) dalam kondisi kurang sehat dan belum memenuhi standar kriteria penilaian BUMN. Hal ini dikarenakan oleh tingkat aset perusahaan mengalami peningkatan namun tingkat laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan yang diakibatkan oleh beban biaya perusahaan yang tidak stabil tiap tahunnya.
- d) Kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja yang diukur melalui analisis *Return On Equity* (ROE) dalam keadaan kurang sehat dan belum memenuhi standar kriteria penilaian BUMN. Hal ini dikarenakan oleh tingkat ekuitas perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya namun laba bersih yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh beban biaya perusahaan yang tidak stabil tiap tahunnya.
- e) Implementasi prinsip manajemen keuangan syariah dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare yaitu, peneliti menemukan bahwa adanya kesesuaian dari ke tujuh indikator

pada prinsip manajemen keuangan syariah yaitu uang sebagai modal potensial dan prinsip berbagi risiko.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan pada penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan khususnya berkaitan dengan kinerja keuangan PT Jasa Raharja berikut ini:

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan Asuransi PT Jasa Raharja, diharapkan terus melakukan evaluasi dalam proses pengelolaan keuangan dengan baik agar tidak menimbulkan penurunan biaya hal ini dikarenakan indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan masih mendapatkan bobot penilaian yang rendah. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan mengambil kebijakan yang tepat agar dapat meningkatkan penilaian kinerja keuangan sehingga perusahaan bisa mampu untuk tetap mempertahankan tingkat profitnya meskipun ditengah beberapa kendala dan alangkah baiknya jika perusahaan dapat melakukan inovasi baru untuk mengimplementasikan manajemen keuangan syariah dalam pengukuran kinerja keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan wawasan untuk penelitiannya mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini rasio-rasio keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim.*

Arum, Ruki Ambar, dkk. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia

Echdar, Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama,

Fernos, Jhon. 2017. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat”, *Jurnal Pundi*, Vol. 01 No. 02.

Firmansyah, Hamdan, dkk. 2021. *Analisis Laporan Keuangan BAB 2 Ruang Lingkup Laporan Keuangan*. Cirebon: Insania,

Hankie, Yusrianti & Damirah, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Economic Value Added* Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural *Equation Model – Partial Least Square*”, *Jurnal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, Vol. 01, No. 02.

Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo,

Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.

Iskandar, dkk., 2021. *Metode Penelitian Campuran (Konsep, Prosedur dan Contoh Penerapan)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Jasa Raharja, Undang Undang No. 33 & 34 Tahun 1964, (Perihal: Dana Pertanggungjawaban Wajib Kecelakaan Penumpang dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan).

- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Predana Media Group,
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan terjemahannya, QS. Al-Jasiyah/37:18*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan terjemahannya, QS. Al-Maidah/120:2*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media.
- Muhammad. 2018. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*. Cet-II; Yogyakarta: UPP STIM Y KPN.
- Puspitaningtyas, Zarah & Rasda, Moh. Ata Alfa. 2020. *Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderas*. Yogyakarta: Pandiva Buku,
- Putra, Ivan Gumilar Sambas, dkk. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Saputro, Fandy Giyono. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". *Skripsi Sarjana; Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sepang, Syane Jenlie Amelia. 2014. "Analisa Kinerja Keuangan Dalam Peningkatan Laba Pada PT. Jasa Raharja (Persero)". *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)Universitas Sam Ratulangi 1.002*.
- Septiana, Aldila. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan* . Jakarta: Duta Media.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Surabaya: Duta Media.
- Silvia, Vivi. 2020. *Statistika Deskriptif*, Jakarta: Penerbit Andi.
- Sobana, Dadang Husen. 2017. *Manajemen Keuangan Syariah* . Cet-I Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syarifuddin, Ahmad Dzul Ilmi. 2020. “Bauran Pemasaran dan *Shariah Compliance* Terhadap Loyalitas Pelanggan” *Jurnal Ekonomi Islam Laa Maisyar*, Vol. 7, No. 1.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Trianto, Anton. 2017. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Volume 8 No.03*.
- Wijayanto, Dian. 2012. “*Pengantar Manajemen*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, Utama.
- Yusmianti. 2021. “Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Liquiditas”. (*Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*).





## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mali@iainpare.ac.id](mailto:mali@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2554/In.39.8/PP.00.9/07/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : YUYUN FADILLAH  
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 02 NOVEMBER 2000  
NIM : 18.2900.057  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : BTN SAO LAPADDE BLOK A1 NO. 3, KEL. LAPADDE,  
KEC. UJUNG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. JASA RAHARJA PERWAKILAN PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*


04 Juli 2022

Dekan,



## Surat Rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

SRN IP0000547

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 25 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email - dpmp1sp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 548/IP/DPM-PTSP/7/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **YUYUN FADILLAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
Jurusan : **MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**  
ALAMAT : **BTN SAO LAPADDE, KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT JASA RAHARJA PERWAKILAN PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**

LOKASI PENELITIAN : **PT. JASA RAHARJA PERWAKILAN PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **18 Juli 2022 s.d 18 Agustus 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **20 Juli 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**

  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pangkat : **Pembina (IV/a)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP1SP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan  
Sertifikasi  
Elektronik





**JASA RAHARJA**

Utama dalam perbanking, prima dalam pengantar

A member of JFG

## SURAT KETERANGAN

No. SM/01/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini PJ. Keuangan dan Umum PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : Yyun Fadillah  
NIM : 18.2900.057  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Yang tersebut namanya di atas benar telah mengadakan penelitian di Kantor PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare selama 1 (satu) bulan. Dengan judul penelitian "Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Parepare, 18 Agustus 2022

PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare

  
JASA RAHARJA  
P A R E P A R E

Maya Mulyasari, S.Si  
PJ Keuangan dan Umum

**PAREPARE**

PT JASA RAHARJA (PERSERO)  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan premi				Premium income
Premi bruto	6,114,975	21	5,929,022	Gross premiums
Premi reasuransi (Kenaikan)/penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	(855,117)	22	(581,609)	Reinsurance premiums (Increase)/decrease in unearned premium reserves
	(113,078)	23	69,392	
Pendapatan premi - bersih	5,346,780		5,415,805	Premium income - net
Pendapatan investasi	1,037,650	25	920,324	Investment income
Pendapatan lain-lain - bersih	612,671	26	639,292	Other income - net
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>6,997,101</b>		<b>6,975,421</b>	<b>TOTAL REVENUE</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Klaim dan manfaat				Claims and benefits
- Klaim dan manfaat	3,178,154	27	3,018,638	Claims and benefits -
- Klaim reasuransi	(177,318)	28	(174,586)	Reinsurance claims -
- Kenaikan estimasi liabilitas klaim	22,229	29	115,100	Increase in estimated - claim liabilities
Klaim dan manfaat - bersih	3,023,065		2,959,152	Claims and benefits - net
Beban akuisisi dan komisi	499,856	24	501,349	Acquisition costs and commission expenses
Beban umum dan administratif	1,589,175	30	1,490,061	General and administrative expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>5,092,096</b>		<b>4,950,562</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1,905,005</b>		<b>2,024,859</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(346,004)</b>	14b	<b>(398,585)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,559,001</b>		<b>1,626,274</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
Pos-pos yang akan diklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	148,973		(410,670)	Unrealised gains/(losses) on available-for-sale marketable securities
Efek pajak terkait	(440)		-	Related tax effect
	148,533		(410,670)	
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(101,593)	18	(23,312)	Remeasurement of post- employment benefits
Efek pajak terkait	25,398		5,828	Related tax effect
	(76,195)		(17,484)	
Label(rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	72,338		(428,154)	Other comprehensive income/(expense) for the year, net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,631,339</b>		<b>1,198,120</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT JASA RAHARJA (PERSERO)  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	1,551,785		1,620,235	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	7,216		6,039	Non-controlling interest
	<b>1,559,001</b>		<b>1,626,274</b>	
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	1,623,540		1,193,047	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	7,799		5,073	Non-controlling interest
	<b>1,631,339</b>		<b>1,198,120</b>	



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT JASA RAHARJA (PERSERO)  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan kas pada bank	227,391	4	179,101	Cash and cash in banks
Deposito wajib dan berjangka	2,749,065	5	2,155,371	Statutory and time deposits
Efek-efek - bersih	11,110,920	6	10,690,384	Marketable securities - net
Piutang hasil investasi	187,944		120,477	Investment income receivables
Piutang premi - bersih	230,220	7	189,853	Premium receivables - net
Piutang reasuransi - bersih	80,722	8	80,748	Due from reinsurers - net
Beban akuisisi ditangguhkan	22,553		23,241	Deferred acquisition cost
Penyertaan langsung	9,538		9,538	Direct participations
Aset tetap - bersih	820,789	10	778,628	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	362,006	14c	302,007	Deferred tax assets - net
Aset reasuransi	1,000,872	9	490,829	Reinsurance assets
Aset dan piutang lain-lain - bersih	125,176	11	187,871	Other assets and receivables - net
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>16,927,196</b>		<b>15,218,048</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim	29,449	12	38,215	Claim payables
Utang pajak	94,866	14a	35,107	Taxes payables
Akrual dan utang lain-lain	678,385	15	493,836	Accrued expenses and other payables
Utang reasuransi	126,295	13	129,728	Due to reinsurers
Estimasi liabilitas klaim	898,134	16	544,610	Estimated claim liabilities
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	3,356,714	17	3,080,791	Unearned premium reserves
Liabilitas imbalan kerja	323,323	18	235,771	Employee benefit liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>5,507,166</b>		<b>4,537,856</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1,000,000 (nilai penuh) per lembar saham - modal dasar 34,000,000 lembar saham (2018: 20,000,000 lembar saham), modal ditempatkan dan disetor penuh 8,500,000 lembar saham (2018: 5,000,000 lembar saham)	8,500,000	19	5,000,000	Share capital - par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share - authorised 34,000,000 shares (2018: 20,000,000 shares), issued and fully paid 8,500,000 shares (2018: 5,000,000 shares)
Tambahan modal disetor	13,504		13,504	Additional paid-in capital
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,703,520		4,613,515	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,551,785		1,481,134	Unappropriated retained earnings
Kerugian yang belum tersedia untuk dijual, setelah pajak	(227,998)		(375,648)	Unrealised losses on available-for-sale marketable securities, net of tax
Komponen ekuitas lainnya	(185,488)		(109,571)	Other equity components
	<b>11,355,345</b>		<b>10,622,934</b>	
Kepentingan non-pengendali	64,685		57,258	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>11,420,030</b>		<b>10,680,192</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>16,927,196</b>		<b>16,218,048</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



PT JASA RAHARJA (PERSERO)  
DAN ENTITAS ANAK/DAN SUBSIDIARY

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/Notes	Modal ditempatkan dan diukur/Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/Additional paid-up capital	Distribusi kepada pemilik entitas induk/Attributable to owner of the parent entity			Saldo laba/Retained earnings	Komponen ekuitas lainnya/Other equity components	Disetor/diappropriated	Saldo laba/Retained earnings	Jumlah/Total	Kepentingan non-pengendali/Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/Total equity
			Kerugian yang belum dibagikan atas efek-efek yang tersedia untuk dijual/Unrealized losses on available-for-sale securities, net of tax	Komponen ekuitas lainnya/Other equity components	Disetor/diappropriated							
Balok pada tanggal 1 Januari 2018	8.000.000	13.504	33.939	(81.970)	3.766.913	1.977.404	10.696.790	52.935	10.752.725		10.752.725	
Pembayaran dividen						(1.289.803)	(1.289.803)	(750)	(1.270.853)		(1.270.853)	
Penjualan cadangan umum dan bentuk lain/ bagian saham perusahaan di BUKU tabung					848.602	(848.602)						
Balok pada tanggal 31 Desember 2018	8.000.000	13.504	(499.587)	(17.893)	4.613.515	1.481.134	10.622.938	57.258	10.680.192		10.680.192	
Pembayaran dividen						(891.120)	(891.120)	(372)	(891.501)		(891.501)	
Penjualan cadangan umum dan bentuk lain/ bagian saham perusahaan di BUKU tabung	3.600.000					1.551.785	1.551.785	7.216	1.569.001		1.569.001	
Pembayaran pajak					(3.800.000)							
Penjualan cadangan umum dan bentuk lain/ bagian saham perusahaan di BUKU tabung					(139.101)	139.101						
Balok pada tanggal 31 Desember 2019	8.600.000	13.504	(277.590)	(178.893)	739.198	(729.106)	11.355.345	64.985	11.420.000		11.420.000	

Penjelasan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT JASA RAHARJA  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan premi				Premium income
Premi bruto	5,385,063	21	6,114,975	Gross premiums
Premi reasuransi	(505,960)	22	(655,117)	Reinsurance premiums
Kenalkan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	(10,651)	23	(113,078)	Increase in unearned premium reserves
Pendapatan premi - bersih	4,868,452		5,346,780	Premium income - net
Pendapatan investasi	976,175	25	1,037,650	Investment income
Pendapatan lain-lain - bersih	437,880	26	612,671	Other income - net
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>6,282,507</b>		<b>6,997,101</b>	<b>TOTAL REVENUE</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Klaim dan manfaat				Claims and benefits
- Klaim dan manfaat	2,854,868	27	3,178,154	Claims and benefits -
- Klaim reasuransi	(249,540)	28	(177,318)	Reinsurance claims -
- (Penurunan)/kenaikan estimasi liabilitas klaim	(60,348)	29	22,229	(Decrease)/increase in - estimated claim liabilities
Klaim dan manfaat - bersih	2,544,980		3,023,065	Claims and benefits - net
Beban akuisisi dan komisi	428,017	24	499,856	Acquisition costs and commission expenses
Beban umum dan administrasi	1,457,592	30	1,569,175	General and administrative expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>4,430,589</b>		<b>5,092,096</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1,851,918</b>		<b>1,905,005</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(343,021)</b>	14b	<b>(346,004)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,508,897</b>		<b>1,559,001</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	(4,044)		148,973	Items that will be reclassified to profit or loss:
Efek pajak terkait	(7,367)		(440)	Unrealised (losses)/gains on available-for-sale marketable securities
	(11,411)		148,533	Related tax effect
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbangan pasca kerja	(73,793)	18	(101,593)	Remeasurement of post- employment benefits
Efek pajak terkait	19,462		25,398	Related tax effect
	(54,331)		(76,195)	
<b>(Rugi)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak</b>	<b>(65,742)</b>		<b>72,338</b>	<b>Other comprehensive (expenses)/income for the year, net of tax</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,443,155</b>		<b>1,631,339</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT JASA RAHARJA  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	1,504,501		1,551,785	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	<u>4,396</u>		<u>7,216</u>	Non-controlling interest
	<u>1,508,897</u>		<u>1,559,001</u>	
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	1,437,643		1,623,540	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	<u>5,512</u>		<u>7,799</u>	Non-controlling interest
	<u>1,443,155</u>		<u>1,631,339</u>	



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT JASA RAHARJA  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan kas pada bank	290,633	4	227,391	Cash and cash in banks
Deposito wajib dan berjangka	2,651,374	5	2,749,065	Statutory and time deposits
Efek-efek - bersih	11,513,226	6	11,110,920	Marketable securities - net
Piutang hasil investasi	79,686		187,944	Investment income receivables
Piutang premi - bersih	196,412	7	230,220	Premium receivables - net
Piutang reasuransi - bersih	90,724	8	80,722	Due from reinsurers - net
Beban akuisisi ditangguhkan	38,407		22,553	Deferred acquisition cost
Penyertaan langsung	9,538		9,538	Direct participations
Aset tetap - bersih	820,414	10,32	820,789	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	297,845	14c	362,006	Deferred tax assets - net
Aset reasuransi	1,193,589	9	1,000,872	Reinsurance assets
Aset dan piutang lain-lain - bersih	127,719	11	125,176	Other assets and receivables - net
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>17,309,567</b>		<b>16,927,196</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim	22,384	12	29,449	Claim payables
Utang pajak	122,386	14a	94,866	Taxes payables
Akrua dan utang lain-lain	682,829	15,32	678,385	Accrued expenses and other payables
Utang reasuransi	84,466	13	126,295	Due to reinsurers
Estimasi liabilitas klaim	945,972	16	898,134	Estimated claim liabilities
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	3,465,901	17	3,356,714	Unearned premium reserves
Liabilitas imbalan kerja	422,865	18	323,323	Employee benefit liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>5,746,803</b>		<b>5,507,166</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham - modal dasar 34.000.000 lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh lembar 8.500.000 saham	8,500,000	19	8,500,000	Share capital - par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share - authorised 34,000,000 shares, issued and fully paid 8,500,000 shares
Tambahan modal disetor	13,504		13,504	Additional paid-in capital
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,955,305		1,703,520	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,504,501		1,551,785	Unappropriated retained earnings
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual, setelah pajak	(240,458)		(227,998)	Unrealised losses on available-for-sale marketable securities, net of tax
Komponen ekuitas lainnya	(239,864)		(185,466)	Other equity components
	<b>11,492,998</b>		<b>11,355,345</b>	
Kepentingan non-pengendali	69,776		64,685	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>11,562,784</b>		<b>11,420,030</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>17,309,567</b>		<b>16,927,196</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT JASA RAHARJA  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal ditransfer dan diotori/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal diotori/ Additional paid-in capital	Distribusi kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owner of the parent entity				Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah/ Total	Balance as at 1 Januari 2019
			Kerugian yang belum diakui/ Losses on realisable assets yang tersedia untuk dijual/ assets held for sale	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Disiapkan/ Appropriated	Saldo laba/ Retained earnings/ Belum diciptakan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	5,000,000	13,504	(375,648)	(100,571)	4,613,515	1,481,134	10,622,834	10,680,192	
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	(891,129)	(891,129)	(891,501)	
Jababeh tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,551,785	1,551,785	1,599,001	
Perubahan cadangan modal ditempatkan	3,500,000	-	-	(3,500,000)	-	-	-	-	
Reklasifikasi saldo cadangan umum	-	-	-	(139,101)	(139,101)	(729,106)	(729,106)	-	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	729,106	-	-	-	-	
Penghasilan/(ugi) komprehensif lain tahun berjalan	-	-	147,850	(75,895)	-	-	71,955	-	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	8,500,000	13,504	(227,998)	(185,486)	1,703,520	1,551,785	11,355,345	11,450,030	
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	(1,300,000)	(1,300,000)	(1,300,421)	
Jababeh tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,504,501	1,504,501	1,508,897	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	(251,785)	(251,785)	-	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	8,500,000	13,504	(174,480)	(164,389)	1,955,305	1,504,501	11,492,969	11,562,754	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian. The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

## RUMUS RASIO KEUANGAN

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

**PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA : YUYUN FADILLAH**  
**NIM : 18.2900.057**  
**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**  
**JUDUL : RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI  
ALAT MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PT. JASA RAHARJA  
PERWAKILAN PAREPARE (ANALISIS  
MANAJEMEN SYARIAH)**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

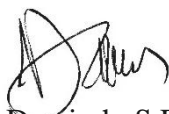
#### **I. Wawancara untuk Kepala Perwakilan, Staf dan Pegawai PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare**

1. Bagaimana kerangka pengelolaan keuangan yang dilakukan di PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare?
2. Apakah terdapat aturan pokok dalam pengelolaan keuangan dari lembaga yang menaungi PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare atau peraturan tersebut merupakan ketetapan dari PT. Jasa Raharja itu sendiri?
3. Apakah pengelolaan rasio profitabilitas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare berjalan dengan baik?
4. Bagaimana strategi PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare dalam mengatasi penurunan tingkat profitabilitas perusahaan?
5. Apa saja indikator kinerja keuangan yang telah diterapkan oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan?
6. Apakah PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare sudah menerapkan prinsip manajemen syariah atau masih menerapkan prinsip manajemen konvensional dalam pengelolaan keuangan perusahaan?
7. Bagaimana implementasi prinsip manajemen keuangan syariah dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare?

Parepare, 29 Juni 2022

Mengetahui,

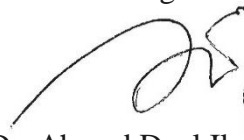
Pembimbing Utama



Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP. 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M..

NIP. 19650218 199903 2 001



## TRANSKIP WAWANCARA

### II. Wawancara untuk Kepala Perwakilan, Staf dan Pegawai PT. Jasa Raharja perwakilan Parepare

1. Bagaimana kerangka pengelolaan keuangan yang dilakukan di PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare?

Jawab : kerangka pengelolaan keuangannya berasal dari sumber dana SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan) dan IWKBU kemudian dihitung berapa jumlah biaya santunan yang harus dikeluarkan sebelum di transfer melalui rekening PT. Jasa Raharja. Jika sudah dihitung dan memenuhi syarat maka biaya tersebut ditransfer untuk disalurkan kepada klaim/masyarakat. Selanjutnya, di Recalculate (perhitungan kembali) dari sisa biaya klaim tadi. Apabila jumlah biaya tersebut masih lebih maka kami akan mentransfer kembali ke kantor pusat PT. Jasa Raharja namun, jika biaya tersebut masih kurang maka kami akan meminta kembali biaya tersebut dari kantor pusat

2. Apakah terdapat aturan pokok dalam pengelolaan keuangan dari lembaga yang menaungi PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare atau peraturan tersebut merupakan ketetapan dari PT. Jasa Raharja itu sendiri?

Jawab : Secara formal memang ada rangkaian peraturan yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan, untuk PT. Jasa Raharja kita mengacu kepada standar-standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Keuangan RI No. 15 dan 16/PMK.10/2017 Tanggal 13 Februari 2013 terkait besaran santunan bagi korban kecelakaan lalu lintas darat/laut/udara. Dengan demikian, kita bisa tau berapa banyak jumlah

biaya santunan yang harus kami keluarkan untuk kecelakaan lalu lintas yang terpenting tidak menyalahi prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan secara sah.

3. Apakah pengelolaan rasio profitabilitas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare berjalan dengan baik?

Jawab : Ya, Dalam proses pengelolaan keuangan pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, mulai dari periode tahun kemarin hingga periode tahun ini, Alhamdulillah masih berjalan dengan baik. Walaupun ditengah masa pandemi *Covid-19* kemarin, ada beberapa kendala yang kami hadapi namun kami berupaya semaksimal mungkin agar tingkat profit perusahaan tidak mengalami kerugian.

4. Bagaimana strategi PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare dalam mengatasi penurunan tingkat profitabilitas perusahaan?

Jawab : Strategi untuk mengatasi penurunan tingkat profitabilitas khususnya pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare antara lain:

- (1) Berupaya untuk selalu meningkatkan tingkat pendapatan perusahaan
- (2) Melihat kekuatan dan kelemahan yang ada serta ancaman dan peluang yang dimiliki perusahaan.
- (3) Melakukan Koordinasi dengan mitra kerja dan usaha seperti: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT), Rumah Sakit, Kepolisian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Perbankan.
- (4) Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat.
- (5) Melakukan pemasaran seputar informasi asuransi kecelakaan lalu lintas PT Jasa Raharja baik itu secara offline yakni dengan cara melakukan sosialisasi dan secara online

yakni dengan cara mengakses lewat aplikasi resmi yang disediakan oleh PT Jasa Raharja berupa aplikasi JRku yang berguna untuk mempermudah para pengguna dalam membayar tagihan dan transfer dan bisa juga diakses langsung melalui situs resmi dari sosial media perusahaan.

5. Apa saja indikator kinerja keuangan yang telah diterapkan oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan?

Jawab : Untuk mengukur tingkat profitabilitas pada PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare, ada beberapa indikator kinerja keuangan yang kami terapkan pada perusahaan yaitu, terdiri atas: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Kami juga memakai rasio beban klaim namun, rasio tersebut hanya dikhususkan untuk pengukuran tingkat kerugian yang terjadi dalam pendapatan premi yang diperoleh pada perusahaan dan tidak digunakan untuk pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan.

6. Apakah PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare sudah menerapkan prinsip manajemen syariah atau masih menerapkan prinsip manajemen konvensional dalam pengelolaan keuangan perusahaan?

Jawab : untuk saat ini PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare masih menerapkan prinsip manajemen konvensional dalam hal pengelolaan perusahaan. Namun, dalam hal keuangan kami tidak mengambil prinsip riba (bunga). Kami hanya memberikan denda kepada klaim jika ada keterlambatan pembayaran khususnya pembayaran SWDKLLJ maupun IWKBU.

7. Bagaimana implementasi prinsip manajemen keuangan syariah dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare?

Jawab : Dalam mengimplementasi prinsip manajemen keuangan syariah, seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwasanya PT Jasa Raharja memang pada dasarnya masih menerapkan prinsip manajemen keuangan konvensional. Namun, dari indikator kinerja keuangan berdasarkan pada prinsip syariah seperti yang adik jelaskan tadi memang ada sedikit kesamaan karena prinsip kinerja keuangan yang kami terapkan sama sekali tidak mengandung bunga (riba) apalagi dalam memperoleh laba atau keuntungan kami sangat berpegang teguh dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Jadi, dalam proses kinerja keuangannya kami memperoleh keuntungan tersebut dengan cara yang jujur tanpa ada pihak yang merasa dirugikan karena sebagai pihak dari perusahaan asuransi PT Jasa Raharja tugas kami bertanggung jawab atas asuransi kecelakaan lalu lintas bagi penumpang baik angkutan umum, kendaraan pribadi, maupun pejalan kaki.

## Surat Keterangan Wawancara

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Ryannuha Masyuraya*  
Tempat, Tanggal Lahir : *Jakarta, 5-12-1990*  
Jenis Kelamin : *Laki - Laki*  
Agama : *Islam*  
Pekerjaan : *Peg. BUMN (Kasir)*

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Yuyun Fadillah  
NIM : 18.2900.057  
Alamat : BTN Sao Lapadde Mas Blok A1 Nomor 3  
Judul Penelitian : Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2012

Yang bersangkutan

*Ryannuha Masyuraya*  
.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maya Mulyasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 26 Juli 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pegawai BUMN (Staf Administrasi)


Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Yuyun Fadillah  
NIM : 18.2900.057  
Alamat : BTN Sao Lapadde Mas Blok A1 Nomor 3  
Judul Penelitian : Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2022

Yang bersangkutan

  
Maya Mulyasari

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Chandra Prima Prakoso  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Mei 86.  
Jenis Kelamin : Laki Laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pegawai BUMN (Pelayanan dan administrasi)

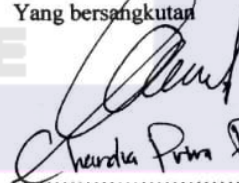
Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Yuyun Fadillah  
NIM : 18.2900.057  
Alamat : BTN Sao Lapadde Mas Blok A1 Nomor 3  
Judul Penelitian : Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2022

Yang bersangkutan

  
Chandra Prima Prakoso

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh. Attas .  
Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 01 Februari 1982  
Jenis Kelamin : Laki Laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Administrasi

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Yuyun Fadillah  
NIM : 18.2900.057  
Alamat : BTN Sao Lapadde Mas Blok A1 Nomor 3  
Judul Penelitian : Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juli 2020

Yang bersangkutan

  
Muh. Attas



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ZAUMAR IRVAH  
Tempat, Tanggal Lahir : KUDUS, 9 FEB 1985  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : KARYAWAN PT JASA RAHARJA (PELAYANAN)

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Yyun Fadillah  
NIM : 18.2900.057  
Alamat : BTN Sao Lapadde Mas Blok A1 Nomor 3  
Judul Penelitian : Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2022

Yang bersangkutan

  
ZAUMAR IRVAH

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alwanda Djuuned  
Tempat, Tanggal Lahir : Batukanduk, 12 Juni 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Karyawan Bumn (Kepala Penjualan)

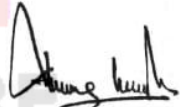
Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian :

Nama : Yuyun Fadillah  
NIM : 18.2900.057  
Alamat : BTN Sao Lapadde Mas Blok A1 Nomor 3  
Judul Penelitian : Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2022

Yang bersangkutan

  
Alwanda Djuuned

### DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama Bapak Ryannata Masyuraga selaku pihak pegawai/staf bagian keuangan (kasir) PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare



2. Wawancara bersama Ibu Maya Mulyasari selaku pihak pegawai/staf bagian unit keuangan dan umum PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare



3. Wawancara bersama Bapak Chandra Putra Prakoso selaku pihak pegawai/staf bagian unit pelayanan dan administrasi PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare



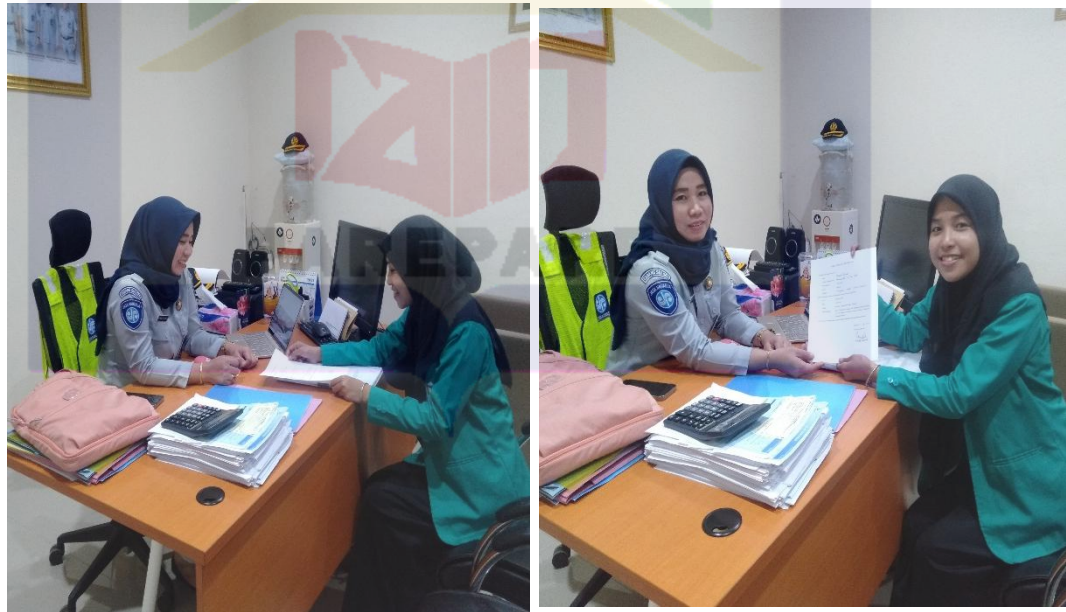
4. Wawancara bersama Bapak Muh. Attas selaku pihak pegawai/staf bagian unit keuangan dan administrasi



5. Wawancara bersama Bapak Zaumar Irvan selaku pihak pegawai/staf bagian unit pelayanan dan pemberian santunan



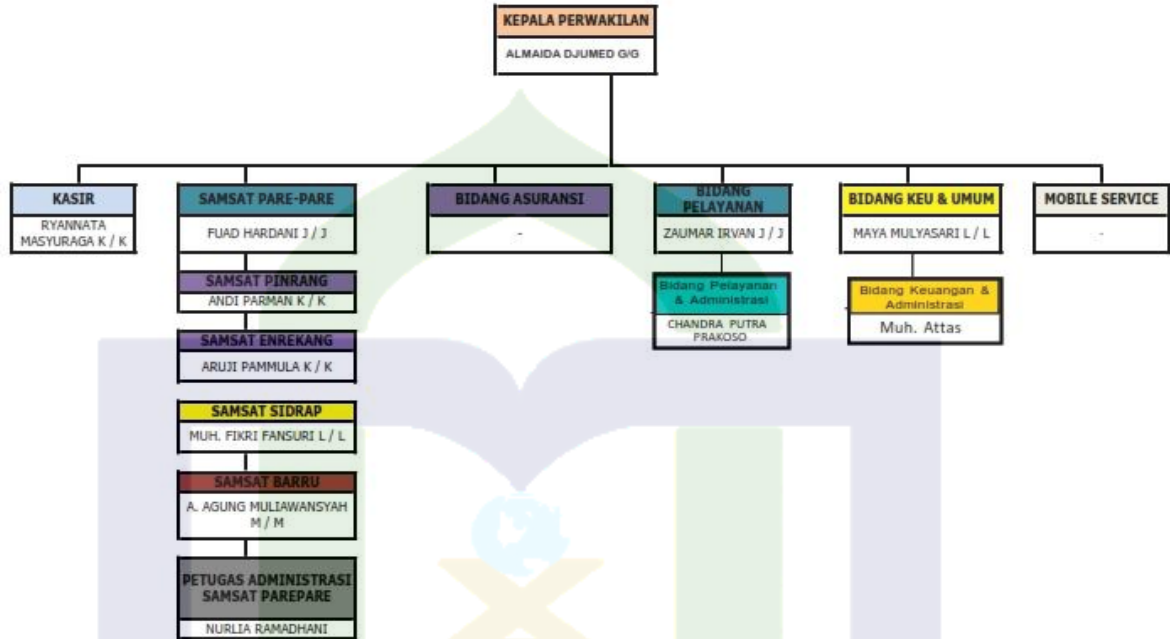
6. Wawancara bersama Ibu Almeida Djumed selaku pihak kepala perwakilan PT Jasa Raharja Parepare



7. Lokasi kantor PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare



**STRUKTUR ORGANISASI PERWAKILAN TINGKAT I PAREPARE  
BULAN AGUSTUS 2021**



**Struktur Organisasi PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare**

## BIODATA PENULIS



**Yuyun Fadillah**, Lahir pada tanggal 2 November 2000. Alamat BTN Sao Lapadde Mas Blok A1 No. 3 Kecamatan Ujung, Kelurahan Lapadde Kota Parepare. Anak pertama dari enam bersaudara. Ayah bernama Suparman dan Ibu Sri Rahayu Tosepu. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu memulai Pendidikan pada Tahun 2004-2005 di TK Az-Zaitun Lapadde. Tahun 2006-2012 di SD Negeri 1 Tongkuno Kabupaten Muna. Tahun 2012-2015 di SMP Negeri 4 Parepare. Tahun 2015-2018 di SMA Negeri 3 Parepare. Dan kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Negeri di Kota Parepare pada Tahun 2018 yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dengan mengambil Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mampu, Kec. Anngeraja, Kab. Enrekang Sulawesi Selatan dan melaksanakan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare. Penulis menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : *Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*.